

Katalog BPS : 2331.

<https://www.bps.go.id>

Data dan Informasi Kemiskinan 2005-2006

Buku 1 : Provinsi



Badan Pusat Statistik



DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN TAHUN 2005-2006

BUKU 1: PROVINSI



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

DATA DAN INFORMASI KEMISKINAN TAHUN 2005-2006
BUKU 1: PROVINSI

ISBN : 978-979-724-666-2

Katalog BPS : 2331.

No. Publikasi : 06310.0701

Ukuran buku : 16,5 cm x 22 cm

Naskah :

Sub Direktorat Analisis Statistik Lintas Sektor

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Analisis Statistik Lintas Sektor

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Tim Penyusun

Penanggung jawab/Pengarah : Sunaryo Urip
Wiwiek Arumwati
Koordinator : Kecuk Suhariyanto
Anggota : Ahmad Avenzora
Yoyo Karyono
Rustam
Nursahrizal

<https://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Untuk itu, Badan Pusat Statistik setiap tahunnya berusaha menyajikan data dan informasi kemiskinan berdasarkan hasil-hasil survei yang dilakukan BPS.

Buku 1 (satu) Data dan Informasi Kemiskinan tahun 2005-2006 ini berisi data dan informasi mengenai kemiskinan dan indikator serta variabel lain yang terkait dengan masalah kemiskinan untuk tingkat Provinsi. Data dan informasi yang ada dalam publikasi ini merupakan hasil penghitungan dari data Susenas 2005 dan 2006 untuk tingkat Provinsi.

Diharapkan buku ini dapat memberikan informasi yang memadai bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyelesaian buku ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2007
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. KEMISKINAN	
<i>Ulasan Singkat</i>	1
<i>Penjelasan Teknis</i>	2
Tabel 1.1.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2005	5
Tabel 1.1.b. Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2005.....	6
Tabel 1.2.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2006.....	7
Tabel 1.2.b. Tabel 1.2.b. Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2006.....	8
Tabel 1.3. Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln) Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2005- 2006	9
Tabel 1.4.a. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2005.....	10
Tabel 1.4.b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2006.....	11
Tabel 1.5.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2005.....	12
Tabel 1.5.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2006.....	13
Tabel 1.6.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Kepala Rumahtangga Tahun 2005.....	14
Tabel 1.6.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Kepala Rumahtangga Tahun 2006.....	15
Tabel 1.7.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Pendidikan Kepala Rumahtangga Tahun 2005.....	16
Tabel 1.7.b. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Pendidikan Kepala Rumahtangga Tahun 2006.....	17
Tabel 1.8.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2005.....	18
Tabel 1.8.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2006.....	19
Tabel 1.9.a. Jumlah dan Disribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2005.....	20
Tabel 1.9.b. Jumlah dan Disribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2006.....	21

BAB II. PENDIDIKAN

<i>Ulasan Singkat.....</i>	23
<i>Penjelasan Teknis</i>	24
Tabel 2.1.a. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2005, Miskin	25
Tabel 2.1.b. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2005, Tidak Miskin.....	26
Tabel 2.1.c. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2005, Miskin + Tidak Miskin	27
Tabel 2.1.d. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2006, Miskin	28
Tabel 2.1.e. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2006, Tidak Miskin.....	29
Tabel 2.1.f. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2006, Miskin + Tidak Miskin	30
Tabel 2.2. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 7-12 Menurut Provinsi Tahun 2005	31
Tabel 2.3. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 13-15 Menurut Provinsi Tahun 2005.....	32
Tabel 2.4. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 7-12 Menurut Provinsi Tahun 2006.....	33
Tabel 2.5. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 13-15 Menurut Provinsi Tahun 2006.....	34

BAB III. KETENAGAKERJAAN

<i>Ulasan Singkat</i>	35
<i>Penjelasan Teknis.....</i>	36
Tabel 3.1.a. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Provinsi dan Jam Kerja Per Minggu, Tahun 2005.....	37
Tabel 3.1.b. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Provinsi dan Jam Kerja Per Minggu Tahun 2006.....	38
Tabel 3.2. Persentase Pekerja Informal Menurut Provinsi Tahun 2005 dan 2006.....	39

BAB IV. KESEHATAN

<i>Ulasan Singkat</i>	41
<i>Penjelasan Teknis.....</i>	41
Tabel 4.1.a. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2005, Miskin.....	43
Tabel 4.1.b. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2005, Tidak Miskin.	44
Tabel 4.1.c. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2005, Miskin + Tidak Miskin.....	45
Tabel 4.1.d. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2006, Miskin.....	46
Tabel 4.1.e. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2006, Tidak Miskin.	47
Tabel 4.1.f. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi Tahun 2006, Miskin + Tidak Miskin.....	48

	Halaman
Tabel 4.2.a. Persentase Penolong Persalinan Pertama Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2005	49
Tabel 4.2.b. Persentase Penolong Persalinan Terakhir Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2005	50
Tabel 4.2.c. Persentase Penolong Persalinan Pertama Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2006	51
Tabel 4.2.d. Persentase Penolong Persalinan Terakhir Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2006	52
Tabel 4.3.a. Persentase Pengguna Alat KB Menurut Provinsi Tahun 2005	53
Tabel 4.3.b. Persentase Pengguna Alat KB Menurut Provinsi Tahun 2006	54
 BAB V. FASILITAS PERUMAHAN	
<i>Ulasan Singkat</i>	55
<i>Penjelasan Teknis</i>	55
Tabel 5.1.a. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005, Miskin	56
Tabel 5.1.b. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005, Tidak Miskin.....	57
Tabel 5.1.c. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005, Miskin +Tidak Miskin.....	58
Tabel 5.1.d. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006, Miskin	59
Tabel 5.1.e. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006, Tidak Miskin.....	60
Tabel 5.1.f. Persentase Rumah tangga Yang Menggunakan Air Bersih, Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006, Miskin +Tidak Miskin.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	 63

**Tabel 1.7.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Pendidikan
Kepala Rumahtangga Tahun 2005**

Provinsi	Tidak/belum belum tamat SD		SD		SLTP		SLTA		Diatas SLTA		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nangroe Aceh Darussalam	395,1	33,87	446,4	38,27	198,3	17,00	114,6	9,82	12,1	1,03	1166,4	100,00
Sumatera Utara	501,6	27,26	627,6	34,10	348,1	18,91	328,2	17,83	34,8	1,89	1840,2	100,00
Sumatera Barat	218,0	45,14	143,4	29,71	64,9	13,45	50,5	10,47	6,0	1,23	482,8	100,00
Riau	174,7	29,10	285,2	47,50	87,7	14,62	47,5	7,91	5,3	0,88	600,4	100,00
Jambi	93,5	29,41	116,2	36,57	61,6	19,39	40,9	12,87	5,6	1,76	317,8	100,00
Sumatera Selatan	413,8	28,95	645,6	45,18	225,3	15,76	136,9	9,58	7,5	0,52	1429,0	100,00
Bengkulu	107,3	29,70	139,3	38,57	56,7	15,71	49,7	13,77	8,1	2,25	361,2	100,00
Lampung	649,8	41,32	605,8	38,52	198,2	12,60	110,9	7,05	7,9	0,51	1572,6	100,00
Bangka Belitung	45,9	48,17	32,3	33,92	11,6	12,21	4,9	5,19	0,5	0,50	95,3	100,00
Kepulauan Riau	33,4	22,60	44,2	29,87	24,2	16,35	41,8	28,25	4,3	2,93	148,0	100,00
DKI Jakarta	73,1	23,12	119,3	37,72	73,6	23,29	47,0	14,86	3,2	1,00	316,2	100,00
Jawa Barat	1769,2	34,44	2652,4	51,63	449,3	8,75	250,3	4,87	16,4	0,32	5137,6	100,00
Jawa Tengah	3055,5	46,77	2670,7	40,88	517,5	7,92	256,7	3,93	33,0	0,51	6533,5	100,00
DI Yogyakarta	263,4	42,09	239,3	38,23	56,1	8,96	61,6	9,85	5,4	0,87	625,8	100,00
Jawa Timur	3403,2	47,66	2680,3	37,54	693,2	9,71	338,5	4,74	24,6	0,35	7139,9	100,00
Banten	340,2	40,97	349,8	42,12	75,8	9,13	64,6	7,78	0,0	0,00	830,5	100,00
Bali	118,9	52,04	59,8	26,17	30,3	13,29	19,0	8,33	0,4	0,17	228,4	100,00
Nusa Tenggara Barat	763,6	67,19	224,5	19,75	56,8	5,00	86,8	7,64	4,8	0,42	1136,5	100,00
Nusa Tenggara Timur	566,4	48,36	432,1	36,89	102,8	8,78	62,0	5,30	7,8	0,67	1171,2	100,00
Kalimantan Barat	341,2	54,18	170,4	27,05	70,4	11,18	45,2	7,18	2,6	0,41	629,8	100,00
Kalimantan Tengah	50,3	21,77	108,6	47,01	48,2	20,88	20,6	8,93	3,2	1,41	230,9	100,00
Kalimantan selatan	102,4	43,46	83,6	35,46	26,5	11,25	21,7	9,21	1,5	0,62	235,7	100,00
Kalimantan Timur	87,6	29,29	108,5	36,27	52,4	17,52	45,4	15,19	5,2	1,73	299,1	100,00
Sulawesi Utara	56,2	27,90	87,0	43,20	35,5	17,63	20,4	10,13	2,3	1,13	201,4	100,00
Sulawesi Tengah	161,2	30,57	228,2	43,26	75,3	14,27	56,1	10,64	6,7	1,27	527,5	100,00
Sulawesi Selatan	621,5	48,53	344,3	26,89	150,8	11,77	137,7	10,75	26,3	2,05	1280,6	100,00
Sulawesi Tenggara	171,5	38,06	148,0	32,85	64,2	14,25	59,8	13,27	7,1	1,58	450,5	100,00
Gorontalo	133,2	52,25	94,7	37,15	17,4	6,82	9,6	3,78	0,0	0,00	255,0	100,00
Maluku	95,7	23,26	155,7	37,83	84,9	20,63	65,1	15,83	10,1	2,46	411,5	100,00
Maluku Utara	32,3	27,27	42,2	35,57	25,4	21,45	17,0	14,37	1,6	1,33	118,6	100,00
Papua	650,9	63,30	218,9	21,29	90,8	8,83	65,3	6,35	2,3	0,22	1028,2	100,00
Indonesia	15404,5	41,86	14361,3	39,02	4091,6	11,12	2685,8	7,30	258,9	0,70	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 1.7.b. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Pendidikan
Kepala Rumahtangga Tahun 2006**

Provinsi	Tidak/belum belum tamat SD		SD		SLTP		SLTA		Diatas SLTA		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nangroe Aceh Darussalam	321,9	28,00	433,2	37,68	61,4	5,34	219,0	19,04	114,3	9,94	1149,7	100,00
Sumatera Utara	489,2	25,78	644,4	33,97	11,9	0,63	422,0	22,24	329,7	17,38	1897,1	100,00
Sumatera Barat	270,1	46,67	175,2	30,27	0,5	0,08	80,8	13,97	52,2	9,02	578,7	100,00
Riau	200,2	35,44	219,3	38,82	8,4	1,49	76,8	13,60	60,2	10,65	564,9	100,00
Jambi	100,7	33,05	121,6	39,93	9,1	2,99	45,1	14,80	28,1	9,22	304,6	100,00
Sumatera Selatan	453,7	31,36	624,8	43,18	4,5	0,31	182,8	12,63	181,2	12,52	1446,9	100,00
Bengkulu	137,3	38,13	112,5	31,25	1,0	0,29	60,7	16,85	48,5	13,48	360,0	100,00
Lampung	680,3	41,53	637,5	38,92	23,0	1,41	182,2	11,12	114,9	7,02	1638,0	100,00
Bangka Belitung	55,3	47,14	43,1	36,73	0,0	0,00	10,7	9,10	8,3	7,03	117,4	100,00
Kepulauan Riau	57,0	34,94	51,6	31,67	0,1	0,08	22,2	13,60	32,1	19,72	163,0	100,00
DKI Jakarta	97,7	24,01	138,5	34,01	1,7	0,43	79,8	19,60	89,3	21,95	407,1	100,00
Jawa Barat	1959,2	34,05	2862,6	49,75	109,2	1,90	505,2	8,78	317,9	5,53	5754,1	100,00
Jawa Tengah	3005,0	42,07	2999,0	41,99	159,2	2,23	636,1	8,91	342,8	4,80	7142,1	100,00
DI Yogyakarta	227,3	43,38	196,3	37,47	0,0	0,00	62,8	11,99	37,5	7,16	523,9	100,00
Jawa Timur	3644,9	47,22	2868,6	37,16	212,3	2,75	660,1	8,55	333,8	4,32	7719,7	100,00
Banten	398,6	44,08	421,7	46,64	22,6	2,50	45,0	4,97	16,3	1,81	904,3	100,00
Bali	107,8	44,28	79,5	32,64	1,2	0,50	32,3	13,29	22,6	9,30	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	627,4	54,27	304,7	26,36	6,7	0,58	130,9	11,32	86,5	7,48	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	604,3	47,44	450,3	35,35	3,0	0,23	126,4	9,92	89,9	7,06	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	328,2	52,37	175,8	28,04	4,4	0,71	73,5	11,72	44,8	7,15	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	53,4	25,08	108,1	50,79	3,2	1,49	31,3	14,69	16,9	7,95	212,8	100,00
Kalimantan selatan	138,1	49,61	85,0	30,52	13,3	4,77	26,0	9,32	16,1	5,78	278,5	100,00
Kalimantan Timur	124,3	37,05	126,4	37,67	0,7	0,22	38,6	11,52	45,4	13,54	335,5	100,00
Sulawesi Utara	68,0	27,27	103,8	41,63	0,9	0,38	59,6	23,92	17,0	6,80	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	165,5	29,91	242,5	43,81	2,1	0,39	81,6	14,75	61,7	11,15	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	606,1	54,51	286,4	25,76	2,5	0,23	129,1	11,61	87,8	7,90	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	174,0	37,28	155,8	33,38	2,6	0,56	64,1	13,74	70,2	15,05	466,8	100,00
Gorontalo	153,9	56,23	90,8	33,16	1,9	0,69	20,0	7,32	7,1	2,60	273,8	100,00
Sulawesi Barat	99,8	48,64	67,1	32,67	0,3	0,17	24,6	11,97	13,4	6,55	205,2	100,00
Maluku	108,0	25,81	175,0	41,81	1,7	0,40	72,2	17,26	61,7	14,73	418,6	100,00
Maluku Utara	49,0	41,95	41,9	35,89	0,4	0,35	17,4	14,93	8,0	6,88	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	101,2	35,62	102,8	36,18	1,2	0,43	43,5	15,32	35,4	12,45	284,1	100,00
Papua	542,5	66,43	158,5	19,41	2,5	0,31	67,9	8,31	45,3	5,55	816,7	100,00
Indonesia	16055,0	40,86	15361,1	39,09	681,5	1,73	4343,4	11,05	2854,3	7,26	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

Tabel 1.8.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2005

Provinsi	Tidak Bekerja		Pertanian		Industri		lainnya		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nangroe Aceh Darussalam	122,7	10,52	729,0	62,50	26,2	2,25	288,5	24,73	1166,4	100,00
Sumatera Utara	165,1	8,97	1036,6	56,33	58,8	3,19	579,8	31,51	1840,2	100,00
Sumatera Barat	52,0	10,77	301,4	62,43	21,9	4,54	107,4	22,25	482,8	100,00
Riau	51,9	8,65	368,3	61,35	23,4	3,90	156,7	26,10	600,4	100,00
Jambi	27,1	8,54	170,4	53,61	8,2	2,57	112,1	35,28	317,8	100,00
Sumatera Selatan	99,0	6,93	854,7	59,81	59,1	4,13	416,2	29,12	1429,0	100,00
Bengkulu	14,2	3,94	256,2	70,93	9,8	2,70	81,0	22,43	361,2	100,00
Lampung	105,2	6,69	1028,7	65,41	64,7	4,11	374,0	23,78	1572,6	100,00
Bangka Belitung	11,0	11,57	33,7	35,31	3,0	3,12	47,7	50,00	95,3	100,00
Kepulauan Riau	18,2	12,27	41,6	28,09	30,7	20,72	57,6	38,93	148,0	100,00
DKI Jakarta	68,5	21,67	8,3	2,62	43,8	13,87	195,5	61,84	316,2	100,00
Jawa Barat	564,6	10,99	1890,7	36,80	489,4	9,53	2193,0	42,68	5137,6	100,00
Jawa Tengah	576,3	8,82	3368,0	51,55	603,9	9,24	1985,3	30,39	6533,5	100,00
DI Yogyakarta	62,3	9,96	317,8	50,78	37,7	6,02	208,0	33,23	625,8	100,00
Jawa Timur	753,4	10,55	3946,7	55,28	434,7	6,09	2005,0	28,08	7139,9	100,00
Banten	87,8	10,57	265,2	31,94	80,8	9,73	396,7	47,76	830,5	100,00
Bali	13,3	5,81	116,8	51,13	32,4	14,19	65,9	28,87	228,4	100,00
Nusa Tenggara Barat	148,1	13,03	655,9	57,71	54,2	4,77	278,4	24,49	1136,5	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,8	6,47	932,9	79,65	33,8	2,88	128,7	10,99	1171,2	100,00
Kalimantan Barat	51,1	8,12	423,1	67,18	23,1	3,66	132,5	21,03	629,8	100,00
Kalimantan Tengah	13,2	5,71	166,2	71,98	8,3	3,62	43,2	18,69	230,9	100,00
Kalimantan selatan	25,0	10,60	102,7	43,59	10,9	4,61	97,1	41,20	235,7	100,00
Kalimantan Timur	31,7	10,59	143,0	47,80	20,7	6,92	103,8	34,69	299,1	100,00
Sulawesi Utara	16,2	8,03	129,2	64,15	7,7	3,84	48,3	23,99	201,4	100,00
Sulawesi Tengah	29,5	5,58	393,9	74,67	15,5	2,94	88,6	16,80	527,5	100,00
Sulawesi Selatan	163,0	12,73	748,2	58,42	43,9	3,43	325,6	25,42	1280,6	100,00
Sulawesi Tenggara	20,2	4,48	304,6	67,62	21,6	4,79	104,1	23,10	450,5	100,00
Gorontalo	11,8	4,62	189,9	74,48	11,3	4,42	42,0	16,48	255,0	100,00
Maluku	28,2	6,86	294,2	71,49	5,6	1,36	83,5	20,29	411,5	100,00
Maluku Utara	4,3	3,65	94,8	79,91	2,8	2,38	16,7	14,07	118,6	100,00
Papua	21,5	2,09	981,3	95,44	0,5	0,05	24,9	2,42	1028,2	100,00
Indonesia	3484,8	9,47	20055,0	54,49	2332,0	6,34	10930,3	29,70	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

Tabel 1.8.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Kepala Rumahtangga Tahun 2006

Provinsi	Tidak Bekerja		Pertanian		Industri		lainnya		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nangroe Aceh Darussalam	71,8	6,24	759,0	66,02	58,7	5,11	260,2	22,63	1149,7	100,00
Sumatera Utara	147,2	7,76	1076,1	56,72	70,6	3,72	603,2	31,79	1897,1	100,00
Sumatera Barat	57,4	9,92	345,2	59,65	21,9	3,79	154,2	26,64	578,7	100,00
Riau	51,7	9,15	333,2	58,98	27,9	4,94	152,2	26,93	564,9	100,00
Jambi	30,4	9,97	185,1	60,77	17,9	5,89	71,2	23,37	304,6	100,00
Sumatera Selatan	100,7	6,96	850,4	58,77	54,7	3,78	441,1	30,49	1446,9	100,00
Bengkulu	18,9	5,25	265,6	73,76	5,7	1,57	69,9	19,42	360,0	100,00
Lampung	137,6	8,40	1012,6	61,82	110,4	6,74	377,4	23,04	1638,0	100,00
Bangka Belitung	13,1	11,13	58,6	49,91	3,1	2,65	42,6	36,30	117,4	100,00
Kepulauan Riau	22,9	14,06	59,1	36,25	17,6	10,78	63,4	38,90	163,0	100,00
DKI Jakarta	83,8	20,59	9,8	2,40	33,6	8,24	280,0	68,77	407,1	100,00
Jawa Barat	693,5	12,05	1989,4	34,57	559,0	9,72	2512,2	43,66	5754,1	100,00
Jawa Tengah	738,6	10,34	3469,0	48,57	743,6	10,41	2191,0	30,68	7142,1	100,00
DI Yogyakarta	38,4	7,33	249,4	47,61	49,3	9,42	186,7	35,64	523,9	100,00
Jawa Timur	874,2	11,32	4483,1	58,07	487,2	6,31	1875,2	24,29	7719,7	100,00
Banten	97,0	10,73	405,1	44,79	80,4	8,89	321,8	35,59	904,3	100,00
Bali	19,9	8,17	105,2	43,22	20,2	8,29	98,2	40,32	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	127,6	11,04	601,6	52,03	101,4	8,77	325,6	28,16	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,7	6,10	1017,5	79,87	32,3	2,53	146,4	11,49	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	54,3	8,67	402,0	64,14	16,1	2,56	154,4	24,63	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	12,2	5,74	157,7	74,12	7,4	3,50	35,4	16,64	212,8	100,00
Kalimantan selatan	20,9	7,51	155,8	55,97	12,3	4,41	89,4	32,12	278,5	100,00
Kalimantan Timur	43,8	13,07	167,5	49,91	18,7	5,57	105,5	31,44	335,5	100,00
Sulawesi Utara	16,5	6,60	178,3	71,49	4,9	1,97	49,7	19,93	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	36,0	6,51	399,3	72,14	24,3	4,39	93,8	16,95	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	139,5	12,55	690,4	62,09	47,0	4,22	235,1	21,14	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	29,8	6,38	327,5	70,17	28,2	6,04	81,3	17,41	466,8	100,00
Gorontalo	19,1	6,98	186,9	68,28	20,3	7,42	47,4	17,32	273,8	100,00
Sulawesi Barat	9,7	4,73	162,8	79,35	4,0	1,93	28,7	13,99	205,2	100,00
Maluku	29,1	6,96	322,8	77,11	14,4	3,43	52,3	12,50	418,6	100,00
Maluku Utara	6,7	5,72	92,8	79,46	7,7	6,60	9,6	8,22	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	13,6	4,79	229,7	80,85	5,1	1,80	35,7	12,56	284,1	100,00
Papua	16,9	2,06	761,0	93,18	4,6	0,57	34,2	4,19	816,7	100,00
Indonesia	3855,2	9,81	21485,9	54,68	2712,2	6,90	11241,9	28,61	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 1.9.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan
Kepala Rumah tangga Tahun 2005**

Provinsi	Tidak Bekerja		Berusaha Sendiri		Berusaha dibantu		Karyawan/Buruh		Pekerja Keluarga		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nangroe Aceh Darussalam	122,7	10,52	651,1	55,82	46,3	3,97	321,9	27,60	24,4	2,09	1166,40	100,00
Sumatera Utara	165,1	8,97	1002,6	54,48	26,4	1,43	630,1	34,24	16,0	0,87	1840,20	100,00
Sumatera Barat	52,0	10,77	247,3	51,23	11,8	2,45	169,0	35,01	2,6	0,54	482,80	100,00
Riau	51,9	8,65	331,0	55,13	23,8	3,96	191,4	31,89	2,2	0,37	600,40	100,00
Jambi	27,1	8,54	194,3	61,15	12,5	3,94	82,0	25,81	1,8	0,55	317,80	100,00
Sumatera Selatan	99,0	6,93	871,2	60,97	63,7	4,45	374,9	26,23	20,2	1,41	1429,00	100,00
Bengkulu	14,2	3,94	265,3	73,46	11,7	3,25	68,8	19,04	1,2	0,32	361,20	100,00
Lampung	105,2	6,69	974,5	61,96	35,1	2,23	447,7	28,47	10,1	0,64	1572,60	100,00
Bangka Belitung	11,0	11,57	38,1	40,03	4,7	4,93	41,4	43,47	0,0	0,00	95,30	100,00
Kepulauan Riau	18,2	12,27	62,4	42,17	4,2	2,83	63,2	42,73	0,0	0,00	148,00	100,00
DKI Jakarta	68,5	21,67	99,3	31,41	5,1	1,63	142,8	45,18	0,4	0,12	316,20	100,00
Jawa Barat	564,6	10,99	2078,3	40,45	172,7	3,36	2303,3	44,83	18,7	0,36	5137,60	100,00
Jawa Tengah	576,3	8,82	3533,5	54,08	166,4	2,55	2202,6	33,71	54,6	0,84	6533,50	100,00
DI Yogyakarta	62,3	9,96	357,3	57,10	4,5	0,73	192,0	30,68	9,6	1,53	625,80	100,00
Jawa Timur	753,4	10,55	3621,5	50,72	295,8	4,14	2398,2	33,59	71,0	0,99	7139,90	100,00
Banten	87,8	10,57	466,8	56,20	12,1	1,45	263,9	31,77	0,0	0,00	830,50	100,00
Bali	13,3	5,81	135,7	59,43	2,0	0,89	76,5	33,50	0,8	0,37	228,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	148,1	13,03	572,4	50,36	29,5	2,59	377,0	33,17	9,6	0,84	1136,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,8	6,47	953,3	81,40	12,4	1,06	108,2	9,23	21,5	1,84	1171,20	100,00
Kalimantan Barat	51,1	8,12	420,3	66,74	8,8	1,39	147,1	23,36	2,5	0,40	629,80	100,00
Kalimantan Tengah	13,2	5,71	169,1	73,23	11,1	4,82	37,0	16,01	0,6	0,24	230,90	100,00
Kalimantan selatan	25,0	10,60	146,9	62,33	2,2	0,92	60,5	25,68	1,1	0,47	235,70	100,00
Kalimantan Timur	31,7	10,59	164,9	55,14	7,2	2,42	93,9	31,38	1,4	0,46	299,10	100,00
Sulawesi Utara	16,2	8,03	114,2	56,70	4,9	2,42	66,2	32,86	0,0	0,00	201,40	100,00
Sulawesi Tengah	29,5	5,58	372,3	70,57	23,5	4,46	102,3	19,39	0,0	0,00	527,50	100,00
Sulawesi Selatan	163,0	12,73	848,6	66,26	42,0	3,28	219,4	17,13	7,7	0,60	1280,60	100,00
Sulawesi Tenggara	20,2	4,48	354,6	78,72	12,6	2,79	61,5	13,66	1,6	0,35	450,50	100,00
Gorontalo	11,8	4,62	151,8	59,53	17,8	6,99	72,3	28,34	1,3	0,52	255,00	100,00
Maluku	28,2	6,86	305,1	74,14	15,4	3,74	61,5	14,94	1,3	0,31	411,50	100,00
Maluku Utara	4,3	3,65	92,8	78,24	4,0	3,39	16,2	13,64	1,3	1,08	118,60	100,00
Papua	21,5	2,09	828,7	80,60	3,8	0,36	110,2	10,72	64,0	6,22	1028,20	100,00
Indonesia	3484,8	9,47	20341,4	55,27	1106,3	3,01	11548,4	31,38	321,1	0,87	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 1.9.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan
Kepala Rumahtangga Tahun 2006**

Provinsi	Tidak Bekerja		Berusaha Sendiri		Berusaha dibantu		Karyawan/Buruh		Pekerja Keluarga		Total	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nangroe Aceh Darussalam	71,7	6,24	776,9	67,58	59,8	5,20	237,5	20,66	3,7	0,32	1149,7	100,00
Sumatera Utara	146,1	7,70	1033,8	54,49	36,0	1,90	650,3	34,28	31,0	1,63	1897,1	100,00
Sumatera Barat	57,0	9,86	311,7	53,86	19,5	3,37	186,8	32,28	3,7	0,63	578,7	100,00
Riau	51,6	9,14	294,2	52,08	13,0	2,29	206,1	36,49	0,0	0,00	564,9	100,00
Jambi	30,4	9,97	177,7	58,34	10,1	3,33	86,4	28,36	0,0	0,00	304,6	100,00
Sumatera Selatan	100,5	6,95	903,2	62,43	43,5	3,00	393,6	27,20	6,1	0,42	1446,9	100,00
Bengkulu	18,9	5,25	252,6	70,15	13,8	3,82	73,1	20,31	1,7	0,47	360,0	100,00
Lampung	137,3	8,38	918,8	56,10	42,7	2,61	495,9	30,28	43,3	2,64	1638,0	100,00
Bangka Belitung	13,1	11,13	63,3	53,93	5,2	4,41	35,8	30,53	0,0	0,00	117,4	100,00
Kepulauan Riau	22,9	14,06	67,6	41,47	4,1	2,53	68,3	41,93	0,0	0,00	163,0	100,00
DKI Jakarta	83,8	20,59	136,1	33,43	5,1	1,26	179,4	44,07	2,7	0,66	407,1	100,00
Jawa Barat	692,7	12,04	2413,9	41,95	142,4	2,47	2487,4	43,23	17,7	0,31	5754,1	100,00
Jawa Tengah	737,8	10,33	3605,5	50,48	185,0	2,59	2582,7	36,16	31,1	0,44	7142,1	100,00
DI Yogyakarta	38,4	7,33	287,7	54,91	4,1	0,79	190,6	36,38	3,1	0,59	523,9	100,00
Jawa Timur	873,3	11,31	3972,1	51,45	263,7	3,42	2549,4	33,02	61,2	0,79	7719,7	100,00
Banten	96,7	10,69	532,7	58,91	15,0	1,66	253,5	28,04	6,4	0,70	904,3	100,00
Bali	19,9	8,17	130,3	53,52	5,8	2,39	87,5	35,93	0,0	0,00	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	127,6	11,04	548,9	47,47	46,6	4,03	430,3	37,22	2,7	0,23	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,7	6,10	1056,4	82,93	16,4	1,29	103,8	8,15	19,6	1,53	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	54,3	8,66	406,4	64,85	11,6	1,85	151,9	24,24	2,5	0,40	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	12,2	5,73	155,8	73,21	4,9	2,29	39,2	18,41	0,8	0,36	212,8	100,00
Kalimantan selatan	20,9	7,51	195,2	70,08	5,9	2,14	55,1	19,79	1,3	0,48	278,5	100,00
Kalimantan Timur	43,8	13,04	180,8	53,89	11,4	3,39	96,0	28,63	3,5	1,04	335,5	100,00
Sulawesi Utara	16,5	6,60	153,3	61,47	10,2	4,09	61,5	24,65	8,0	3,19	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	36,0	6,51	367,9	66,46	17,9	3,23	127,8	23,09	3,9	0,71	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	139,4	12,53	776,1	69,79	26,2	2,35	160,5	14,43	9,9	0,89	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	29,8	6,38	362,1	77,58	9,5	2,03	62,4	13,36	3,0	0,65	466,8	100,00
Gorontalo	19,1	6,98	174,9	63,89	10,9	3,99	65,7	23,99	3,1	1,14	273,8	100,00
Sulawesi Barat	9,7	4,71	160,6	78,24	5,2	2,52	28,1	13,70	1,7	0,84	205,2	100,00
Maluku	29,1	6,95	321,7	76,86	6,9	1,64	56,4	13,47	4,5	1,07	418,6	100,00
Maluku Utara	6,7	5,72	96,5	82,65	4,2	3,57	9,2	7,91	0,2	0,14	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	13,6	4,79	235,6	82,92	3,6	1,25	29,6	10,42	1,8	0,62	284,1	100,00
Papua	16,8	2,06	698,1	85,48	6,4	0,79	62,9	7,70	32,4	3,97	816,7	100,00
Indonesia	3849,3	9,80	21677,9	55,17	1074,0	2,73	12382,4	31,51	311,6	0,79	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

BAB I. KEMISKINAN

Ulasan Singkat

Pada Juli 2005 jumlah penduduk miskin secara nasional tercatat sebesar 36,8 juta jiwa atau 16,69 persen dari total penduduk Indonesia (Tabel 1.1.a). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah penduduk miskin secara nasional meningkat sebesar 1,81 persen. Begitu pula pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin secara nasional meningkat 6,77 persen dibanding tahun 2005 menjadi 39,3 juta jiwa atau 17,75 persen dari total penduduk Indonesia (Tabel 1.2.a). Bila dilihat menurut daerah, persentase penduduk miskin di perdesaan (20,63 persen) lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan (12,48 persen) pada tahun 2005. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam periode 2004-2005 terjadi peningkatan penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 16,96 persen, sedangkan di daerah perdesaan mengalami penurunan sebesar 5,14 persen. Begitu pula pada tahun 2006 penduduk miskin di perdesaan (21,81 persen) lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan (13,47 persen). Dalam periode 2005-2006 terjadi peningkatan baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan, dimana masing-masing daerah mengalami peningkatan sebesar 8,96 persen dan 5,54 persen.

Dari angka kemiskinan tahun 2005 antar provinsi terlihat bahwa ada enam provinsi yang dapat dikategorikan memiliki persentase penduduk miskin yang relatif rendah (angkanya berada di bawah *hard core*, yaitu di bawah 10 persen). Keenam provinsi tersebut adalah Provinsi Bangka Belitung (9,74 persen), Provinsi Sulawesi Utara (9,34 persen), Provinsi Banten (8,86 persen), Provinsi Kalimantan Selatan (7,23 persen), Provinsi Bali (6,72 persen), dan Provinsi DKI Jakarta (3,61 persen). Sedangkan pada tahun 2006 hanya ada empat yaitu Provinsi Banten (9,79 persen), Provinsi Kalimantan Selatan (8,32 persen), Provinsi Bali (7,08 persen), dan Provinsi DKI Jakarta (4,57 persen). Dua provinsi yang memiliki persentase penduduk miskin terbesar (di atas 30 persen) pada tahun 2005 adalah Provinsi Papua (40,83 persen) dan Provinsi Maluku (32,28 persen) sedangkan pada tahun 2006 ada tiga provinsi yaitu Papua (41,52 persen), provinsi Irian Jaya Barat (41,34 persen) dan Provinsi Maluku (33,03 persen).

Dari Tabel 1.1.b dan 1.2.b dapat dilihat distribusi penduduk miskin secara nasional pada tahun 2005 dan 2006 menurut daerah. Distribusi secara nasional pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 36,13 persen penduduk miskin berdomisili di daerah perkotaan dan 63,87 persen sisanya berada di daerah perdesaan dan pada tahun 2006 36,87 persen penduduk miskin berdomisili di daerah perkotaan dan 63,13 persen berada di daerah perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk miskin yang tinggal di daerah perdesaan.

Penjelasan Teknis

1. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Pada saat itu, penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981 dengan menggunakan data modul konsumsi Susenas.
2. Sejak tahun 1984, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin. Sampai dengan tahun 1987, informasi mengenai jumlah dan persentase penduduk miskin hanya disajikan untuk tingkat nasional yang dipisahkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Pada tahun 1990, informasi mengenai penduduk miskin sudah dapat disajikan sampai tingkat provinsi meskipun beberapa provinsi masih digabung. Provinsi-provinsi gabungan tersebut antara lain: Provinsi Jambi, Bengkulu, Timor Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Papua. Selanjutnya sejak tahun 1993, informasi mengenai jumlah dan persentase penduduk miskin sudah dapat disajikan untuk seluruh provinsi.
3. Metode penghitungan penduduk miskin yang dilakukan BPS sejak pertama kali hingga saat ini menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar.
4. Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, indikator yang digunakan adalah *Head Count Index (HCI)* yaitu jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
5. GK dihitung berdasarkan rata-rata pengeluaran makanan dan non makanan per kapita pada kelompok referensi (*reference population*) yang telah ditetapkan. Kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas perkiraan awal GK. Perkiraan awal GK ini dihitung berdasarkan GK periode sebelumnya yang *diiinflate/dideflate* dengan inflasi/deflasi. GK dibagi ke dalam dua bagian yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).
6. Batas kecukupan makanan (pangan) dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk makanan yang memenuhi kebutuhan minimum energi 2100 kkalori per kapita per hari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Sejak tahun 1993 penghitungan kecukupan kalori ini didasarkan pada 52 komoditi makanan terpilih yang telah disesuaikan dengan pola konsumsi penduduk.

7. Batas kecukupan non makanan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk non makanan yang memenuhi kebutuhan minimum seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain. Pemilihan jenis barang dan jasa non makanan mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi penduduk. Pada periode sebelum tahun 1993 terdiri dari 14 komoditi di perkotaan dan 12 komoditi di perdesaan. Sementara itu sejak tahun 1996 terdiri dari 27 sub kelompok (51 jenis komoditi) di perkotaan dan 25 sub kelompok (47 jenis komoditi) di perdesaan. Uraian yang lebih rinci mengenai pemilihan komoditi non makanan ini dapat dilihat pada publikasi Susenas Mini 1999 "Pengukuran Tingkat Kemiskinan di Indonesia 1976-1999: Metode BPS".
 8. Penyempurnaan metode penghitungan kemiskinan yang cukup mendasar dilakukan pada penghitungan tahun 1999. Perubahan standard ini meliputi perluasan cakupan komoditi bukan makanan yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan dilakukan pula dengan mengukur keterbandingan antar daerah (Provinsi serta perkotaan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di DKI Jakarta.
 9. Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin provinsi dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan berdasarkan GK (GKM+GKNM) yang juga dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Jumlah dan persentase penduduk miskin secara nasional (Indonesia) merupakan kumulatif dari jumlah dan persentase penduduk miskin provinsi-provinsi di Indonesia yang juga dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Disamping itu, informasi penduduk miskin ini juga disajikan dalam bentuk distribusinya dan dikaitkan dengan berbagai karakteristik rumahtangga (penduduk) antara lain jenis kelamin, jenis kelamin kepala rumahtangga, pendidikan kepala rumahtangga, lapangan pekerjaan kepala rumahtangga, dan status pekerjaan kepala rumahtangga.
- Data yang disajikan pada publikasi ini adalah data kemiskinan tahun 2005-2006 yang dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
10. Penghitungan angka kemiskinan tahun 2005 untuk nasional dan provinsi didasarkan pada data Susenas modul konsumsi Juli 2005 dengan jumlah sampel sekitar 65.000 rumahtangga yang dipisahkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penghitungan angka kemiskinan tahun 2006 untuk nasional menggunakan data Susenas panel modul konsumsi dengan jumlah sampel sekitar 10.000 rumahtangga dan untuk provinsi menggunakan data Susenas KOR 2006 yang juga dipisahkan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
 11. Indikator lain yang digunakan dalam mengukur tingkat kemiskinan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) dan Indeks Keparahan

Kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2) yang dirumuskan oleh *Foster-Greer-Thorbecke* (1984) sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

dimana: $\alpha = 0, 1, 2$

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Jika $\alpha=0$ maka diperoleh *Head Count Index* (P_0); $\alpha=1$ adalah *Poverty Gap Index* (P_1); dan $\alpha=2$ merupakan ukuran *Poverty Severity Index* (P_2). *Poverty Gap Index* (P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap batas miskin. Semakin tinggi nilai indeks ini semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan atau dengan kata lain semakin tinggi nilai indeks menunjukkan kehidupan ekonomi penduduk miskin semakin terpuruk. *Poverty Severity Index* (P_2) sampai batas tertentu dapat memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, dan dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.

**Tabel 1.1.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Daerah, Tahun 2005**

Provinsi	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		K+D	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	222,9	19,04	943,5	32,60	1166,4	28,69
Sumatera Utara	732,3	12,67	1107,9	16,40	1840,2	14,68
Sumatera Barat	189,3	12,45	293,5	10,08	482,8	10,89
Riau	199,9	8,26	400,5	16,82	600,4	12,51
Jambi	143,7	16,58	174,1	9,63	317,8	11,88
Sumatera Selatan	557,8	21,19	871,2	20,90	1429,0	21,01
Bengkulu	142,4	24,84	218,8	20,74	361,2	22,18
Lampung	405,6	20,46	1167,0	21,78	1572,6	21,42
Bangka Belitung	37,7	8,05	57,6	11,28	95,3	9,74
Kepulauan Riau	70,1	9,83	77,9	12,26	148,0	10,97
DKI Jakarta	316,2	3,61	0,0	0,00	316,2	3,61
Jawa Barat	2444,7	10,57	2692,9	16,62	5137,6	13,06
Jawa Tengah	2671,2	17,24	3862,3	23,57	6533,5	20,49
DI Yogyakarta	340,3	16,02	285,5	24,23	625,8	18,95
Jawa Timur	2716,4	15,52	4423,5	24,19	7139,9	19,95
Banten	370,2	6,56	460,3	12,34	830,5	8,86
Bali	105,9	5,40	122,5	8,51	228,4	6,72
Nusa Tenggara Barat	575,3	31,31	561,2	22,03	1136,5	25,92
Nusa Tenggara Timur	133,5	17,85	1037,7	30,46	1171,2	28,19
Kalimantan Barat	171,6	13,95	458,2	14,35	629,8	14,24
Kalimantan Tengah	48,5	6,62	182,4	12,84	230,9	10,73
Kalimantan selatan	82,4	6,09	153,3	8,03	235,7	7,23
Kalimantan Timur	106,0	6,02	193,1	18,06	299,1	10,57
Sulawesi Utara	46,4	4,96	155,0	12,70	201,4	9,34
Sulawesi Tengah	73,2	14,41	454,3	23,76	527,5	21,80
Sulawesi Selatan	182,0	6,61	1098,6	18,95	1280,6	14,98
Sulawesi Tenggara	37,2	7,70	413,3	25,56	450,5	21,45
Gorontalo	47,3	17,23	207,7	34,43	255,0	29,05
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	45,1	13,57	366,4	38,89	411,5	32,28
Maluku Utara	29,3	10,99	89,3	14,17	118,6	13,23
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	53,0	9,23	975,2	50,16	1028,2	40,83
Indonesia	13297,4	12,48	23504,7	20,63	36802,1	16,69

Sumber: Diolah dari Susenas Modul Konsumsi 2005

**Tabel 1.1.b. Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Daerah, Tahun 2005**

Provinsi	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		K+D	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	222,9	19,11	943,5	80,89	1166,4	100,00
Sumatera Utara	732,3	39,79	1107,9	60,21	1840,2	100,00
Sumatera Barat	189,3	39,21	293,5	60,79	482,8	100,00
Riau	199,9	33,29	400,5	66,71	600,4	100,00
Jambi	143,7	45,22	174,1	54,78	317,8	100,00
Sumatera Selatan	557,8	39,03	871,2	60,97	1429,0	100,00
Bengkulu	142,4	39,42	218,8	60,58	361,2	100,00
Lampung	405,6	25,79	1167,0	74,21	1572,6	100,00
Bangka Belitung	37,7	39,56	57,6	60,44	95,3	100,00
Kepulauan Riau	70,1	47,36	77,9	52,64	148,0	100,00
DKI Jakarta	316,2	100,00	-	-	316,2	100,00
Jawa Barat	2444,7	47,58	2692,9	52,42	5137,6	100,00
Jawa Tengah	2671,2	40,88	3862,3	59,12	6533,5	100,00
DI Yogyakarta	340,3	54,38	285,5	45,62	625,8	100,00
Jawa Timur	2716,4	38,05	4423,5	61,95	7139,9	100,00
Banten	370,2	44,58	460,3	55,42	830,5	100,00
Bali	105,9	46,37	122,5	53,63	228,4	100,00
Nusa Tenggara Barat	575,3	50,62	561,2	49,38	1136,5	100,00
Nusa Tenggara Timur	133,5	11,40	1037,7	88,60	1171,2	100,00
Kalimantan Barat	171,6	27,25	458,2	72,75	629,8	100,00
Kalimantan Tengah	48,5	21,00	182,4	79,00	230,9	100,00
Kalimantan selatan	82,4	34,96	153,3	65,04	235,7	100,00
Kalimantan Timur	106,0	35,44	193,1	64,56	299,1	100,00
Sulawesi Utara	46,4	23,04	155,0	76,96	201,4	100,00
Sulawesi Tengah	73,2	13,88	454,3	86,12	527,5	100,00
Sulawesi Selatan	182,0	14,21	1098,6	85,79	1280,6	100,00
Sulawesi Tenggara	37,2	8,26	413,3	91,74	450,5	100,00
Gorontalo	47,3	18,55	207,7	81,45	255,0	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	45,1	10,96	366,4	89,04	411,5	100,00
Maluku Utara	29,3	24,70	89,3	75,30	118,6	100,00
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	53,0	5,15	975,2	94,85	1028,2	100,00
Indonesia	13297,4	36,13	23504,7	63,87	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Modul Konsumsi 2005

**Tabel 1.2.a. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Daerah, Tahun 2006**

Provinsi	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		K+D	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	226,9	19,22	922,8	31,98	1149,7	28,28
Sumatera Utara	863,6	14,73	1033,5	15,25	1897,1	15,01
Sumatera Barat	189,8	11,87	389,0	12,85	578,7	12,51
Riau	226,3	9,37	338,6	14,40	564,9	11,85
Jambi	142,5	16,30	162,1	8,98	304,6	11,37
Sumatera Selatan	599,5	22,32	847,4	20,14	1446,9	20,99
Bengkulu	134,5	24,24	225,5	22,32	360,0	23,00
Lampung	398,6	20,35	1239,4	23,67	1638,0	22,77
Bangka Belitung	46,6	9,01	70,8	12,67	117,4	10,91
Kepulauan Riau	82,7	11,61	80,3	12,79	163,0	12,16
DKI Jakarta	407,1	4,57	-	-	407,1	4,57
Jawa Barat	2777,1	11,90	2935,4	18,16	5712,5	14,49
Jawa Tengah	2958,1	18,90	4142,5	25,28	7100,6	22,19
DI Yogyakarta	346,0	17,85	302,7	27,64	648,7	19,15
Jawa Timur	2836,3	15,85	4841,8	26,11	7678,1	21,09
Banten	417,1	7,47	487,1	13,34	904,3	9,79
Bali	127,4	6,40	116,0	8,03	243,5	7,08
Nusa Tenggara Barat	573,3	31,95	582,8	23,69	1156,1	27,17
Nusa Tenggara Timur	148,0	18,77	1125,9	31,68	1273,9	29,34
Kalimantan Barat	151,0	13,10	475,7	16,07	626,7	15,24
Kalimantan Tengah	52,9	7,97	159,9	12,57	212,8	11,00
Kalimantan selatan	102,6	7,35	175,8	9,03	278,5	8,32
Kalimantan Timur	127,3	6,93	208,1	18,85	335,5	11,41
Sulawesi Utara	66,2	7,01	183,2	15,05	249,4	11,54
Sulawesi Tengah	71,5	14,40	482,0	26,10	553,5	23,63
Sulawesi Selatan	167,8	6,83	944,2	18,25	1112,0	14,57
Sulawesi Tenggara	29,9	6,46	436,8	28,47	466,8	23,37
Gorontalo	41,2	13,90	232,6	36,14	273,8	29,13
Sulawesi Barat	57,5	17,26	147,7	22,50	205,2	20,74
Maluku	46,2	13,86	372,4	39,87	418,6	33,03
Maluku Utara	20,7	7,53	96,1	14,95	116,8	12,73
Irian Jaya Barat	13,3	8,42	270,8	51,17	284,1	41,34
Papua	39,4	8,71	777,3	51,31	816,7	41,52
Indonesia	14489,0	13,47	24806,3	21,81	39295,3	17,75

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 1.2.b. Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Daerah, Tahun 2006**

Provinsi	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		K+D	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	226,9	19,73	922,8	80,27	1149,7	100,00
Sumatera Utara	863,6	45,52	1033,5	54,48	1897,1	100,00
Sumatera Barat	189,8	32,79	389,0	67,21	578,7	100,00
Riau	226,3	40,06	338,6	59,94	564,9	100,00
Jambi	142,5	46,78	162,1	53,22	304,6	100,00
Sumatera Selatan	599,5	41,43	847,4	58,57	1446,9	100,00
Bengkulu	134,5	37,36	225,5	62,64	360,0	100,00
Lampung	398,6	24,33	1239,4	75,67	1638,0	100,00
Bangka Belitung	46,6	39,72	70,8	60,28	117,4	100,00
Kepulauan Riau	82,7	50,76	80,3	49,24	163,0	100,00
DKI Jakarta	407,1	100,00	-	-	407,1	100,00
Jawa Barat	2777,1	48,61	2935,4	51,39	5712,5	100,00
Jawa Tengah	2958,1	41,66	4142,5	58,34	7100,6	100,00
DI Yogyakarta	346,0	53,34	302,7	46,66	648,7	100,00
Jawa Timur	2836,3	36,94	4841,8	63,06	7678,1	100,00
Banten	417,1	46,13	487,1	53,87	904,3	100,00
Bali	127,4	52,34	116,0	47,66	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	573,3	49,59	582,8	50,41	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	148,0	11,62	1125,9	88,38	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	151,0	24,09	475,7	75,91	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	52,9	24,84	159,9	75,16	212,8	100,00
Kalimantan selatan	102,6	36,86	175,8	63,14	278,5	100,00
Kalimantan Timur	127,3	37,96	208,1	62,04	335,5	100,00
Sulawesi Utara	66,2	26,54	183,2	73,46	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	71,5	12,91	482,0	87,09	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	167,8	15,09	944,2	84,91	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	29,9	6,41	436,8	93,59	466,8	100,00
Gorontalo	41,2	15,05	232,6	84,95	273,8	100,00
Sulawesi Barat	57,5	28,02	147,7	71,98	205,2	100,00
Maluku	46,2	11,04	372,4	88,96	418,6	100,00
Maluku Utara	20,7	17,71	96,1	82,29	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	13,3	4,68	270,8	95,32	284,1	100,00
Papua	39,4	4,82	777,3	95,18	816,7	100,00
Indonesia	14489,0	36,87	24806,3	63,13	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 1.3. Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln) Menurut Provinsi dan Daerah,
Tahun 2005-2006**

Provinsi	Perkotaan (K)		Perdesaan (D)		K+D	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	195882	226599	166608	177637	172084	196130
Sumatera Utara	175152	209282	117578	156867	143095	180956
Sumatera Barat	175730	219990	125602	166062	140962	184266
Riau	196892	266897	151718	219483	167620	244004
Jambi	187608	202612	122185	140453	141157	175959
Sumatera Selatan	172684	242135	120331	185430	138444	185253
Bengkulu	172659	191541	110275	124155	128541	164397
Lampung	164909	195912	113728	148389	125319	162479
Bangka Belitung	197082	210878	178701	188898	186531	202718
Kepulauan Riau	231346	247540	156453	173319	215803	210653
DKI Jakarta	237735	295267	-	-	237735	295267
Jawa Barat	151235	207233	113964	157664	133701	185702
Jawa Tengah	143776	193745	120115	160753	130013	176859
DI Yogyakarta	160690	196406	130807	187521	148476	190693
Jawa Timur	146743	196877	115272	155080	128598	172060
Banten	183927	217536	108855	140648	150209	185866
Bali	166962	230636	136897	178359	152519	205936
Nusa Tenggara Barat	134488	140490	109403	120042	118891	149250
Nusa Tenggara Timur	141168	156696	89764	103903	98263	137147
Kalimantan Barat	164397	171289	109777	125852	124804	159291
Kalimantan Tengah	161231	172517	125980	136949	136309	162696
Kalimantan selatan	163565	176650	107455	125025	128598	163459
Kalimantan Timur	213378	300031	161910	229750	189851	257723
Sulawesi Utara	150421	205685	118675	177246	130929	184597
Sulawesi Tengah	173991	208494	121193	144379	131524	189386
Sulawesi Selatan	138576	170517	97027	123441	109503	148584
Sulawesi Tenggara	122067	170063	107902	154770	110978	172995
Gorontalo	135837	165585	115018	142331	120670	145578
Sulawesi Barat	-	165808	-	147186	-	153232
Maluku	189173	202415	150271	166800	161114	171183
Maluku Utara	174425	184891	122936	140147	137010	149743
Irian Jaya Barat	-	220567	-	200817	-	203582
Papua	193307	214739	145610	175237	157074	177977
Indonesia	165565	179144	117365	135896	138574	158051

Sumber: Diolah dari Susenas Modul Konsumsi 2005 dan Kor 2006

Tabel 1.4.a. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2005

Provinsi	Perkotaan (K)		Pedesaan (D)		K + D	
	P1 (%)	P2 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P1 (%)	P2 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	4,02	1,44	10,29	3,31	5,83	1,85
Sumatera Utara	2,59	0,73	1,90	0,50	2,21	0,60
Sumatera Barat	1,74	0,51	2,00	0,52	1,92	0,52
Riau	1,55	0,36	1,52	0,37	1,53	0,37
Jambi	3,10	0,85	1,28	0,27	1,81	0,44
Sumatera Selatan	4,82	1,55	3,30	0,88	3,83	1,11
Bengkulu	5,57	1,87	3,41	0,84	4,04	1,14
Lampung	4,92	1,64	3,86	1,06	4,10	1,19
Bangka Belitung	1,14	0,22	1,90	0,53	1,57	0,40
Kepulauan Riau	2,06	0,70	1,59	0,30	1,97	0,61
DKI Jakarta	0,78	0,20	-	-	0,78	0,20
Jawa Barat	1,68	0,47	2,31	0,55	1,97	0,51
Jawa Tengah	3,05	0,85	3,84	0,99	3,51	0,93
DI Yogyakarta	2,81	0,83	5,78	1,67	4,03	1,17
Jawa Timur	2,93	0,84	3,97	1,10	3,53	0,99
Banten	1,83	0,61	1,63	0,45	1,74	0,54
Bali	0,81	0,19	1,36	0,32	1,07	0,25
Nusa Tenggara Barat	3,62	0,90	4,96	1,41	4,45	1,21
Nusa Tenggara Timur	1,43	0,28	6,79	2,00	5,91	1,72
Kalimantan Barat	2,87	0,82	2,28	0,58	2,44	0,64
Kalimantan Tengah	1,47	0,38	1,90	0,50	1,77	0,47
Kalimantan selatan	1,54	0,33	0,82	0,20	1,09	0,25
Kalimantan Timur	1,28	0,35	3,83	1,17	2,44	0,73
Sulawesi Utara	2,63	0,81	2,38	0,65	2,48	0,71
Sulawesi Tengah	2,26	0,63	4,64	1,34	4,18	1,20
Sulawesi Selatan	1,77	0,38	2,81	0,70	2,50	0,61
Sulawesi Tenggara	1,10	0,28	5,01	1,47	4,16	1,21
Gorontalo	2,08	0,56	8,17	2,80	6,52	2,19
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku	6,04	2,04	5,80	1,39	5,87	1,57
Maluku Utara	1,18	0,17	2,36	0,52	2,04	0,42
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Papua	2,72	0,95	12,29	4,35	9,99	3,54
Indonesia	2,30	0,66	3,37	0,92	2,90	0,80

Sumber: Diolah dari Susenas Modul Konsumsi 2005

Tabel 1.4.b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2006

Provinsi	Perkotaan (K)		Pedesaan (D)		K + D	
	P1 (%)	P2 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P1 (%)	P2 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	4,32	1,47	10,65	3,40	5,28	1,84
Sumatera Utara	2,46	0,67	2,56	0,71	2,52	0,69
Sumatera Barat	2,00	0,52	2,05	0,57	2,04	0,56
Riau	2,12	0,67	1,08	0,26	1,43	0,40
Jambi	3,70	1,10	1,24	0,30	1,95	0,53
Sumatera Selatan	4,30	1,23	2,99	0,76	3,44	0,92
Bengkulu	4,76	1,55	3,81	0,95	4,06	1,12
Lampung	3,94	1,11	4,82	1,36	4,62	1,30
Bangka Belitung	1,27	0,31	1,75	0,45	1,56	0,39
Kepulauan Riau	1,49	0,43	1,00	0,23	1,39	0,39
DKI Jakarta	0,75	0,19	-	-	0,75	0,19
Jawa Barat	1,74	0,47	2,90	0,78	2,28	0,62
Jawa Tengah	2,75	0,72	4,37	1,10	3,69	0,94
DI Yogyakarta	1,72	0,44	7,13	1,95	4,12	1,11
Jawa Timur	2,71	0,76	4,84	1,33	3,94	1,09
Banten	2,23	0,62	1,81	0,47	2,04	0,55
Bali	0,77	0,17	0,72	0,18	0,74	0,17
Nusa Tenggara Barat	3,39	0,91	4,90	1,35	4,30	1,17
Nusa Tenggara Timur	1,56	0,43	6,55	1,86	5,74	1,63
Kalimantan Barat	3,25	0,99	2,15	0,49	2,47	0,64
Kalimantan Tengah	0,74	0,18	2,07	0,58	1,68	0,46
Kalimantan selatan	1,64	0,45	1,07	0,24	1,28	0,32
Kalimantan Timur	1,62	0,48	4,17	1,24	2,77	0,82
Sulawesi Utara	1,35	0,34	3,82	1,11	2,87	0,82
Sulawesi Tengah	2,52	0,67	7,39	2,30	4,54	1,33
Sulawesi Selatan	1,20	0,30	2,86	0,75	2,33	0,61
Sulawesi Tenggara	1,20	0,34	6,27	1,90	4,07	1,07
Gorontalo	1,71	0,47	9,07	2,92	6,05	1,86
Sulawesi Barat	2,83	0,61	3,78	0,99	3,64	0,93
Maluku	2,09	0,60	9,73	3,42	7,51	2,60
Maluku Utara	0,26	0,06	2,72	0,78	2,01	0,57
Irian Jaya Barat	2,94	0,86	10,48	3,44	8,08	2,62
Papua	2,32	0,67	15,24	6,36	12,07	4,97
Indonesia	2,18	0,60	4,08	1,15	3,25	0,91

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 1.5.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2005**

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L+P	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	582,8	49,96	583,6	50,04	1166,4	100,00
Sumatera Utara	927,2	50,38	913,0	49,62	1840,2	100,00
Sumatera Barat	237,4	49,17	245,4	50,83	482,8	100,00
Riau	302,8	50,44	297,6	49,56	600,4	100,00
Jambi	160,7	50,57	157,1	49,43	317,8	100,00
Sumatera Selatan	716,7	50,16	712,3	49,84	1429,0	100,00
Bengkulu	186,8	51,72	174,4	48,28	361,2	100,00
Lampung	812,6	51,67	760,0	48,33	1572,6	100,00
Bangka Belitung	49,7	52,14	45,6	47,86	95,3	100,00
Kepulauan Riau	75,5	50,99	72,5	49,01	148,0	100,00
DKI Jakarta	160,6	50,80	155,6	49,20	316,2	100,00
Jawa Barat	2602,2	50,65	2535,4	49,35	5137,6	100,00
Jawa Tengah	3253,5	49,80	3280,0	50,20	6533,5	100,00
DI Yogyakarta	309,8	49,50	316,0	50,50	625,8	100,00
Jawa Timur	3525,6	49,38	3614,3	50,62	7139,9	100,00
Banten	426,2	51,31	404,3	48,69	830,5	100,00
Bali	120,1	52,58	108,3	47,42	228,4	100,00
Nusa Tenggara Barat	555,2	48,85	581,3	51,15	1136,5	100,00
Nusa Tenggara Timur	579,7	49,50	591,5	50,50	1171,2	100,00
Kalimantan Barat	330,1	52,41	299,7	47,59	629,8	100,00
Kalimantan Tengah	120,5	52,18	110,4	47,82	230,9	100,00
Kalimantan selatan	121,6	51,61	114,1	48,39	235,7	100,00
Kalimantan Timur	156,8	52,44	142,3	47,56	299,1	100,00
Sulawesi Utara	102,2	50,76	99,2	49,24	201,4	100,00
Sulawesi Tengah	269,4	51,07	258,1	48,93	527,5	100,00
Sulawesi Selatan	629,2	49,13	651,4	50,87	1280,6	100,00
Sulawesi Tenggara	225,8	50,13	224,7	49,87	450,5	100,00
Gorontalo	128,9	50,54	126,1	49,46	255,0	100,00
Maluku	208,6	50,69	202,9	49,31	411,5	100,00
Maluku Utara	61,2	51,61	57,4	48,39	118,6	100,00
Papua	536,6	52,19	491,6	47,81	1028,2	100,00
Indonesia	18470,5	50,19	18331,6	49,81	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 1.5.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut
Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2006**

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L+P	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	569,9	49,57	579,8	50,43	1149,7	100,00
Sumatera Utara	955,4	50,36	941,7	49,64	1897,1	100,00
Sumatera Barat	295,0	50,97	283,7	49,03	578,7	100,00
Riau	293,4	51,93	271,5	48,07	564,9	100,00
Jambi	156,3	51,31	148,3	48,69	304,6	100,00
Sumatera Selatan	727,5	50,28	719,4	49,72	1446,9	100,00
Bengkulu	182,4	50,67	177,6	49,33	360,0	100,00
Lampung	863,6	52,72	774,4	47,28	1638,0	100,00
Bangka Belitung	58,8	50,06	58,6	49,94	117,4	100,00
Kepulauan Riau	83,8	51,40	79,2	48,60	163,0	100,00
DKI Jakarta	209,9	51,56	197,2	48,44	407,1	100,00
Jawa Barat	2926,9	51,24	2785,6	48,76	5712,5	100,00
Jawa Tengah	3562,7	50,17	3537,9	49,83	7100,6	100,00
DI Yogyakarta	322,2	49,68	326,5	50,32	648,7	100,00
Jawa Timur	3803,9	49,54	3874,2	50,46	7678,1	100,00
Banten	449,3	49,69	454,9	50,31	904,3	100,00
Bali	116,9	48,01	126,6	51,99	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	565,2	48,88	591,0	51,12	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	643,9	50,54	630,0	49,46	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	314,6	50,20	312,1	49,80	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	110,6	51,99	102,2	48,01	212,8	100,00
Kalimantan selatan	140,0	50,29	138,4	49,71	278,5	100,00
Kalimantan Timur	172,7	51,48	162,8	48,52	335,5	100,00
Sulawesi Utara	126,9	50,88	122,5	49,12	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	286,2	51,70	267,3	48,30	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	548,6	49,34	563,4	50,66	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	232,2	49,74	234,6	50,26	466,8	100,00
Gorontalo	142,1	51,91	131,7	48,09	273,8	100,00
Sulawesi Barat	107,2	52,25	98,0	47,75	205,2	100,00
Maluku	210,4	50,27	208,2	49,73	418,6	100,00
Maluku Utara	60,2	51,54	56,6	48,46	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	151,6	53,37	132,5	46,63	284,1	100,00
Papua	427,8	52,39	388,8	47,61	816,7	100,00
Indonesia	19818,2	50,43	19477,2	49,57	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

Tabel 1.6.a. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Kepala Rumahtangga Tahun 2005

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L+P	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	999,2	85,67	167,2	14,33	1166,4	100,00
Sumatera Utara	1673,5	90,94	166,7	9,06	1840,2	100,00
Sumatera Barat	425,5	88,14	57,3	11,86	482,8	100,00
Riau	553,7	92,22	46,7	7,78	600,4	100,00
Jambi	287,4	90,43	30,4	9,57	317,8	100,00
Sumatera Selatan	1326,9	92,85	102,1	7,15	1429,0	100,00
Bengkulu	342,4	94,80	18,8	5,20	361,2	100,00
Lampung	1481,7	94,22	90,9	5,78	1572,6	100,00
Bangka Belitung	88,7	93,07	6,6	6,93	95,3	100,00
Kepulauan Riau	136,7	92,34	11,3	7,66	148,0	100,00
DKI Jakarta	278,6	88,12	37,6	11,88	316,2	100,00
Jawa Barat	4782,7	93,09	354,9	6,91	5137,6	100,00
Jawa Tengah	6002,0	91,87	531,5	8,13	6533,5	100,00
DI Yogyakarta	574,6	91,81	51,2	8,19	625,8	100,00
Jawa Timur	6387,1	89,46	752,8	10,54	7139,9	100,00
Banten	771,9	92,94	58,6	7,06	830,5	100,00
Bali	223,7	97,94	4,7	2,06	228,4	100,00
Nusa Tenggara Barat	982,9	86,49	153,6	13,51	1136,5	100,00
Nusa Tenggara Timur	1082,8	92,45	88,4	7,55	1171,2	100,00
Kalimantan Barat	592,0	94,00	37,8	6,00	629,8	100,00
Kalimantan Tengah	220,6	95,53	10,3	4,47	230,9	100,00
Kalimantan selatan	210,4	89,26	25,3	10,74	235,7	100,00
Kalimantan Timur	281,0	93,95	18,1	6,05	299,1	100,00
Sulawesi Utara	190,2	94,45	11,2	5,55	201,4	100,00
Sulawesi Tengah	492,4	93,35	35,1	6,65	527,5	100,00
Sulawesi Selatan	1148,9	89,71	131,7	10,29	1280,6	100,00
Sulawesi Tenggara	412,3	91,51	38,2	8,49	450,5	100,00
Gorontalo	241,1	94,55	13,9	5,45	255,0	100,00
Maluku	387,0	94,05	24,5	5,95	411,5	100,00
Maluku Utara	114,1	96,24	4,5	3,76	118,6	100,00
Papua	990,5	96,33	37,7	3,67	1028,2	100,00
Indonesia	33720,8	91,63	3081,3	8,37	36802,1	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

Tabel 1.6.b. Jumlah dan Distribusi Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Kepala Rumahtangga Tahun 2006

Provinsi	Laki-laki (L)		Perempuan (P)		L + P	
	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nangroe Aceh Darussalam	1006,6	87,55	143,1	12,45	1149,7	100,00
Sumatera Utara	1748,4	92,16	148,7	7,84	1897,1	100,00
Sumatera Barat	516,1	89,19	62,6	10,81	578,7	100,00
Riau	524,6	92,87	40,3	7,13	564,9	100,00
Jambi	279,8	91,85	24,8	8,15	304,6	100,00
Sumatera Selatan	1355,6	93,69	91,2	6,31	1446,9	100,00
Bengkulu	336,8	93,57	23,2	6,43	360,0	100,00
Lampung	1525,0	93,10	113,0	6,90	1638,0	100,00
Bangka Belitung	105,8	90,11	11,6	9,89	117,4	100,00
Kepulauan Riau	146,8	90,05	16,2	9,95	163,0	100,00
DKI Jakarta	352,9	86,69	54,2	13,31	407,1	100,00
Jawa Barat	5302,8	92,16	451,3	7,84	5754,1	100,00
Jawa Tengah	6544,4	91,63	597,7	8,37	7142,1	100,00
DI Yogyakarta	461,1	88,01	62,8	11,99	523,9	100,00
Jawa Timur	6930,8	89,78	788,9	10,22	7719,7	100,00
Banten	822,8	90,99	81,4	9,01	904,3	100,00
Bali	232,3	95,42	11,2	4,58	243,5	100,00
Nusa Tenggara Barat	1000,5	86,54	155,6	13,46	1156,1	100,00
Nusa Tenggara Timur	1183,4	92,90	90,5	7,10	1273,9	100,00
Kalimantan Barat	571,9	91,26	54,8	8,74	626,7	100,00
Kalimantan Tengah	199,8	93,91	12,9	6,09	212,8	100,00
Kalimantan selatan	248,6	89,28	29,9	10,72	278,5	100,00
Kalimantan Timur	309,2	92,16	26,3	7,84	335,5	100,00
Sulawesi Utara	236,8	94,97	12,5	5,03	249,4	100,00
Sulawesi Tengah	523,8	94,63	29,7	5,37	553,5	100,00
Sulawesi Selatan	991,2	89,14	120,8	10,86	1112,0	100,00
Sulawesi Tenggara	418,4	89,63	48,4	10,37	466,8	100,00
Gorontalo	258,4	94,37	15,4	5,63	273,8	100,00
Sulawesi Barat	190,0	92,58	15,2	7,42	205,2	100,00
Maluku	397,3	94,90	21,3	5,10	418,6	100,00
Maluku Utara	109,0	93,35	7,8	6,65	116,8	100,00
Irian Jaya Barat	270,4	95,15	13,8	4,85	284,1	100,00
Papua	780,1	95,52	36,6	4,48	816,7	100,00
Indonesia	35885,4	91,32	3409,9	8,68	39295,3	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

BAB II. PENDIDIKAN

Ulasan Singkat

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan dituangkan dalam UUD 1945 dan GBHN dimana dinyatakan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa jauh kesempatan memperoleh pendidikan telah dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator pendidikan seperti Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Putus Sekolah. Beberapa indikator pendidikan disajikan pada Tabel 2.1.a – Tabel 2.5.

Pada tahun 2005 Angka Melek Huruf di Indonesia untuk kelompok usia 15-24 tahun yang tertinggi ada di provinsi Sulawesi Utara (99,73 persen). Sementara itu yang terendah terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 80,84 persen. Begitu pula untuk kelompok usia 15-55 tahun yang tertinggi juga ada di provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 99,32 persen dan terendah terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 71,58 persen. Secara total yaitu pada kelompok usia 15+ Angka Melek Huruf tertinggi ada di provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 98,87 persen dan terendah ada di provinsi Papua yaitu sebesar 71,58 persen.

Pada tahun 2006 Angka Melek Huruf di Indonesia untuk kelompok usia 15-24 tahun yang tertinggi ada di provinsi DI Yogyakarta (99,82 persen). Sementara itu yang terendah terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 79,52 persen. Sedangkan untuk kelompok usia 15-55 tahun yang tertinggi ada di provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 99,33 persen dan terendah terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 69,06 persen. Secara total yaitu pada kelompok usia 15+ Angka Melek Huruf tertinggi ada di provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 98,99 persen dan terendah ada di provinsi Papua yaitu sebesar 69,01 persen.

Indikator pendidikan lain adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS pada kelompok usia 7-12 tahun relatif sudah cukup merata di seluruh provinsi yaitu sudah mencapai lebih dari 90 persen kecuali untuk provinsi Papua yang hanya sebesar 86,32 persen pada tahun 2005. Berbeda dengan kelompok usia 7-12, APS pada kelompok usia 13-15 tahun terlihat cukup bervariasi antar provinsi. Sebagai contoh, pada tahun 2005 tercatat APS yang paling tinggi ada di provinsi DI Yogyakarta sebesar 95,16 persen dan yang terendah tercatat di provinsi Gorontalo yaitu sebesar 69,34 persen. APS kelompok usia 7-12 tahun pada tahun 2006 terendah juga terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 80,38 persen. APS pada kelompok usia 13-15 tahun pada tahun 2006 tercatat APS yang paling tinggi ada di provinsi Nangroe Aceh Darussalam sebesar 93,83 persen dan yang terendah tercatat di provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 74,13 persen.

Pada tahun 2005, angka putus sekolah di Indonesia untuk kelompok usia 7-12 tahun adalah sebesar 0,79 persen dan kelompok usia 13-15 tahun adalah sebesar 4,84 persen. Sedangkan pada tahun 2006, angka putus sekolah di Indonesia untuk

kelompok usia 7-12 tahun adalah sebesar 0,92 persen dan kelompok usia 13-15 tahun adalah sebesar 4,55 persen.

Penjelasan Teknis

1. **Angka melek huruf (dewasa)** adalah proporsi seluruh penduduk (miskin + tidak miskin) berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf Latin atau lainnya. Publikasi ini juga menyajikan angka melek huruf menurut kelompok umur 15-24 tahun dan 15-55 tahun. Melek huruf yang dimaksudkan disini adalah melek huruf latin dan huruf lainnya.
2. **Angka partisipasi sekolah** adalah proporsi dari seluruh penduduk (miskin + tidak miskin) dari berbagai kelompok umur tertentu (7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24) yang masih duduk di bangku sekolah. Publikasi ini hanya menyajikan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, yang dapat digunakan untuk melihat indikasi umum dari pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 tahun.
3. **Angka putus sekolah** adalah proporsi dari penduduk berusia antara 7 hingga 15 tahun yang tidak menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah tingkat pertama. Publikasi ini menyajikan angka putus sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, yang dapat dianggap sebagai suatu insiden kemiskinan dimana tercermin dari ketidakmampuan rumahtangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan minimum di bidang pendidikan.

**Tabel 2.1.a. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2005**

Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15+	15 - 24 th	15 - 55 th	7 -12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	92,19	98,17	94,17	97,26	89,85
Sumatera Utara	91,56	96,79	93,84	96,66	82,60
Sumatera Barat	93,83	98,65	95,69	93,56	81,74
Riau	97,78	99,38	98,56	97,32	84,72
Jambi	94,18	99,06	95,91	95,40	77,59
Sumatera Selatan	94,78	99,09	97,10	96,59	79,03
Bengkulu	93,64	99,07	96,21	96,79	78,69
Lampung	91,61	98,62	95,57	95,08	79,70
Bangka Belitung	92,97	99,16	94,42	93,72	63,56
Kepulauan Riau	94,27	98,23	95,96	97,09	90,92
DKI Jakarta	94,84	98,49	96,77	96,59	80,44
Jawa Barat	92,59	99,10	96,14	93,97	56,28
Jawa Tengah	83,19	98,58	91,77	97,21	75,18
DI Yogyakarta	75,54	98,14	90,75	98,95	90,17
Jawa Timur	79,88	97,66	88,44	97,23	78,70
Banten	91,02	99,42	94,34	93,50	58,37
Bali	74,02	97,65	83,18	91,87	55,90
Nusa Tenggara Barat	70,73	92,93	76,89	93,46	69,20
Nusa Tenggara Timur	82,56	94,18	88,26	92,25	67,19
Kalimantan Barat	82,57	97,12	87,52	93,00	71,27
Kalimantan Tengah	96,44	99,57	97,58	98,30	86,63
Kalimantan selatan	91,26	97,64	94,43	96,69	66,41
Kalimantan Timur	91,79	99,05	94,39	95,43	82,52
Sulawesi Utara	96,12	99,12	97,76	95,69	70,99
Sulawesi Tengah	92,30	96,95	94,12	93,46	69,16
Sulawesi Selatan	77,65	91,66	83,42	91,61	66,21
Sulawesi Tenggara	83,86	96,21	88,51	95,14	81,97
Gorontalo	92,19	95,91	93,59	90,29	58,41
Maluku	96,43	99,15	97,55	97,68	91,91
Maluku Utara	93,16	97,69	96,18	97,34	85,47
Papua	45,54	63,09	45,81	78,63	58,19
Indonesia	85,50	97,35	91,24	95,29	73,67

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 2.1.b. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2005**

Tidak Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15+	15 - 24 th	15 - 55 th	7 -12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	94,48	99,07	97,05	98,07	93,15
Sumatera Utara	97,04	99,34	98,49	98,34	92,00
Sumatera Barat	96,28	99,19	98,03	97,84	90,87
Riau	97,76	99,60	98,71	98,48	91,83
Jambi	94,59	99,10	96,49	98,34	85,29
Sumatera Selatan	95,85	99,20	97,67	98,34	89,14
Bengkulu	93,44	99,26	96,23	97,24	84,04
Lampung	93,17	99,18	96,75	97,65	88,43
Bangka Belitung	95,74	98,86	97,26	97,40	81,07
Kepulauan Riau	96,22	98,87	97,29	97,54	87,68
DKI Jakarta	98,54	99,73	99,17	98,88	93,19
Jawa Barat	94,89	99,37	97,29	96,69	79,90
Jawa Tengah	88,39	99,44	94,88	98,72	91,30
DI Yogyakarta	89,15	99,80	96,72	99,08	96,58
Jawa Timur	87,29	99,19	93,52	98,20	90,22
Banten	96,03	99,60	97,79	97,57	81,78
Bali	87,05	98,97	93,65	98,11	87,34
Nusa Tenggara Barat	80,66	97,35	86,62	97,02	86,03
Nusa Tenggara Timur	85,80	95,67	91,50	95,47	79,89
Kalimantan Barat	88,39	97,86	92,23	96,03	82,45
Kalimantan Tengah	97,65	99,73	98,84	98,52	92,16
Kalimantan selatan	94,74	99,14	96,72	98,01	77,07
Kalimantan Timur	95,85	99,25	97,43	98,38	90,64
Sulawesi Utara	99,11	99,79	99,45	98,46	90,10
Sulawesi Tengah	94,39	98,70	96,28	98,22	83,81
Sulawesi Selatan	85,66	96,95	90,86	95,67	78,21
Sulawesi Tenggara	91,28	98,30	94,79	97,40	87,86
Gorontalo	95,89	97,27	96,90	94,26	75,43
Maluku	95,99	98,79	96,94	98,85	91,94
Maluku Utara	95,64	98,87	97,31	98,12	87,29
Papua	81,82	87,97	81,93	91,70	87,33
Indonesia	91,94	99,02	95,76	97,65	86,79

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 2.1.c. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2005**

Miskin + Tidak Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15+	15 - 24 th	15 - 55 th	7 -12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	93,98	98,85	96,40	97,81	92,12
Sumatera Utara	96,39	99,00	97,92	98,04	90,55
Sumatera Barat	95,98	99,12	97,74	97,04	89,24
Riau	97,76	99,57	98,69	98,27	90,64
Jambi	94,54	99,10	96,41	97,84	84,13
Sumatera Selatan	95,63	99,17	97,56	97,85	86,28
Bengkulu	93,47	99,23	96,23	97,15	83,05
Lampung	92,85	99,06	96,51	96,95	86,27
Bangka Belitung	95,44	98,90	96,95	96,81	78,05
Kepulauan Riau	95,97	98,79	97,12	97,45	88,30
DKI Jakarta	98,32	99,64	99,03	98,67	92,00
Jawa Barat	94,65	99,33	97,17	96,28	76,44
Jawa Tengah	87,41	99,26	94,29	98,34	87,79
DI Yogyakarta	86,72	99,57	95,72	99,05	95,16
Jawa Timur	85,84	98,86	92,54	97,96	87,56
Banten	95,63	99,58	97,51	97,09	78,98
Bali	86,22	98,88	92,98	97,41	83,90
Nusa Tenggara Barat	78,79	96,45	84,78	96,02	81,62
Nusa Tenggara Timur	84,95	95,25	90,63	94,30	75,74
Kalimantan Barat	87,66	97,76	91,63	95,50	80,42
Kalimantan Tengah	97,50	99,71	98,69	98,48	91,14
Kalimantan selatan	94,47	99,01	96,54	97,86	75,79
Kalimantan Timur	95,31	99,22	97,02	97,82	89,11
Sulawesi Utara	98,87	99,73	99,32	98,15	87,96
Sulawesi Tengah	93,93	98,29	95,81	96,76	79,70
Sulawesi Selatan	84,60	96,24	89,86	94,88	76,13
Sulawesi Tenggara	89,99	97,92	93,70	96,87	86,53
Gorontalo	95,03	96,92	96,11	92,95	69,34
Maluku	96,16	98,95	97,19	98,26	91,93
Maluku Utara	95,18	98,63	97,10	97,91	86,85
Papua	71,58	80,84	71,58	86,32	74,93
Indonesia	90,96	98,74	95,07	97,15	84,20

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 2.1.d. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2006**

Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15 +	15 - 24 th	15 - 55 th	7 - 12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	94,27	98,64	95,89	98,45	93,12
Sumatera Utara	92,88	96,63	94,25	96,92	84,32
Sumatera Barat	93,32	96,83	95,38	94,72	80,23
Riau	94,35	97,50	95,68	94,48	82,42
Jambi	95,62	98,95	96,65	95,82	79,02
Sumatera Selatan	95,27	98,92	97,02	94,91	78,65
Bengkulu	91,23	98,64	94,21	97,42	80,27
Lampung	91,62	98,95	95,26	96,07	74,42
Bangka Belitung	93,79	97,97	95,70	94,75	73,33
Kepulauan Riau	92,22	97,39	94,45	97,50	79,15
DKI Jakarta	95,57	98,22	97,48	92,56	73,35
Jawa Barat	93,74	99,20	96,55	95,74	63,82
Jawa Tengah	84,79	98,94	92,59	97,69	70,68
DI Yogyakarta	79,79	100,00	90,86	99,20	83,35
Jawa Timur	81,87	98,56	90,21	96,85	74,36
Banten	93,72	98,59	95,52	94,78	62,31
Bali	78,23	98,59	86,18	92,55	62,69
Nusa Tenggara Barat	75,27	94,43	80,79	95,65	76,19
Nusa Tenggara Timur	82,62	91,59	87,24	90,52	73,14
Kalimantan Barat	86,06	95,64	90,33	91,15	75,13
Kalimantan Tengah	94,79	97,67	96,96	96,20	74,46
Kalimantan selatan	85,40	97,72	88,83	90,59	57,39
Kalimantan Timur	91,24	98,24	93,58	94,39	79,59
Sulawesi Utara	97,47	98,84	98,17	93,53	72,34
Sulawesi Tengah	93,11	97,04	94,76	95,75	71,95
Sulawesi Selatan	78,15	93,26	84,31	90,03	65,63
Sulawesi Tenggara	86,54	96,33	90,67	94,84	79,27
Gorontalo	93,74	94,75	94,45	90,00	59,10
Sulawesi Barat	80,50	91,11	85,07	92,52	63,24
Maluku	95,90	98,05	96,65	96,75	86,72
Maluku Utara	88,47	95,36	91,20	95,82	76,18
Irian Jaya Barat	83,21	92,01	85,80	86,49	86,16
Papua	47,89	69,46	48,27	73,81	69,46
Indonesia	86,81	97,41	91,81	95,15	73,39

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 2.1.e. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2006**

Tidak Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15+	15 - 24 th	15 - 55 th	7 -12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	94,27	98,82	96,52	99,13	94,23
Sumatera Utara	97,17	99,25	98,51	98,54	92,14
Sumatera Barat	96,18	99,39	97,93	98,34	89,92
Riau	97,61	99,43	98,62	98,31	92,94
Jambi	94,62	98,94	96,63	97,43	84,51
Sumatera Selatan	96,88	99,32	98,45	97,49	84,89
Bengkulu	94,25	99,06	96,68	98,33	88,64
Lampung	93,14	99,16	96,69	98,37	87,34
Bangka Belitung	95,03	99,02	96,86	96,64	80,59
Kepulauan Riau	95,83	99,53	97,31	97,85	93,57
DKI Jakarta	98,34	99,64	99,08	98,86	91,79
Jawa Barat	95,08	99,57	97,33	98,05	83,07
Jawa Tengah	89,06	99,46	95,46	98,75	87,57
DI Yogyakarta	87,65	99,79	96,08	99,39	92,42
Jawa Timur	88,37	99,26	94,33	98,68	89,64
Banten	95,13	99,45	97,16	97,74	82,93
Bali	86,03	98,67	92,71	98,58	88,33
Nusa Tenggara Barat	79,83	97,45	85,98	97,27	88,49
Nusa Tenggara Timur	87,76	96,29	92,67	95,75	79,21
Kalimantan Barat	89,28	98,07	92,91	97,34	84,63
Kalimantan Tengah	96,52	99,32	97,92	98,62	88,11
Kalimantan selatan	94,43	99,20	96,58	96,93	80,49
Kalimantan Timur	96,03	99,39	97,86	98,14	92,18
Sulawesi Utara	99,13	99,69	99,45	98,00	90,35
Sulawesi Tengah	95,26	98,87	97,09	97,69	84,24
Sulawesi Selatan	86,36	97,40	91,67	95,93	80,07
Sulawesi Tenggara	90,39	98,58	94,52	97,70	86,69
Gorontalo	96,36	98,27	97,46	95,32	85,75
Sulawesi Barat	86,95	95,47	90,63	94,60	77,57
Maluku	96,72	98,58	97,67	98,04	92,95
Maluku Utara	95,36	98,99	97,23	97,73	91,01
Irian Jaya Barat	92,22	96,01	93,80	96,58	91,15
Papua	80,53	85,12	80,71	86,70	84,93
Indonesia	92,28	99,04	95,97	98,00	86,86

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 2.1.f. Angka Melek Huruf dan Angka Partisipasi Sekolah Menurut
Provinsi Tahun 2006**

Miskin + Tidak Miskin					
Provinsi	Angka Melek Huruf			Angka Partisipasi Sekolah	
	15 +	15 - 24 th	15 - 55 th	7 -12 th	13 - 15 th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	94,27	98,76	96,35	98,88	93,83
Sumatera Utara	96,61	98,87	97,93	98,19	90,62
Sumatera Barat	95,88	99,09	97,65	97,71	88,45
Riau	97,24	99,17	98,28	97,68	91,15
Jambi	94,71	98,94	96,63	97,20	83,77
Sumatera Selatan	96,59	99,24	98,19	96,84	83,43
Bengkulu	93,69	98,98	96,21	98,10	86,75
Lampung	92,84	99,11	96,40	97,77	84,14
Bangka Belitung	94,86	98,84	96,70	96,26	79,04
Kepulauan Riau	95,29	99,13	96,89	97,78	90,36
DKI Jakarta	98,23	99,56	99,02	98,46	90,16
Jawa Barat	94,91	99,51	97,23	97,64	79,70
Jawa Tengah	88,24	99,35	94,91	98,47	83,41
DI Yogyakarta	86,43	99,82	95,27	99,35	90,55
Jawa Timur	87,10	99,11	93,52	98,22	85,99
Banten	95,01	99,36	97,02	97,36	80,35
Bali	85,79	98,66	92,50	98,27	87,16
Nusa Tenggara Barat	78,78	96,70	84,76	96,75	84,84
Nusa Tenggara Timur	86,50	95,05	91,30	94,00	77,24
Kalimantan Barat	88,99	97,81	92,67	96,53	83,46
Kalimantan Tengah	96,35	99,12	97,82	98,33	86,08
Kalimantan selatan	93,90	99,09	96,11	96,36	78,41
Kalimantan Timur	95,48	99,24	97,37	97,51	89,91
Sulawesi Utara	98,99	99,60	99,33	97,37	88,01
Sulawesi Tengah	94,81	98,45	96,59	97,12	80,74
Sulawesi Selatan	85,70	97,04	91,06	95,08	78,40
Sulawesi Tenggara	89,84	98,22	93,96	97,04	85,22
Gorontalo	95,70	97,32	96,66	93,39	75,84
Sulawesi Barat	85,90	94,72	89,70	94,02	74,13
Maluku	96,50	98,42	97,39	97,55	90,61
Maluku Utara	94,41	98,43	96,41	97,35	88,37
Irian Jaya Barat	88,55	94,28	90,53	90,94	88,38
Papua	69,01	79,52	69,06	80,38	77,54
Indonesia	91,45	98,76	95,34	97,39	84,08

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 2.2. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 7-12
Menurut Provinsi Tahun 2005**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	0,66	0,74	0,71
Sumatera Utara	1,36	0,47	0,63
Sumatera Barat	2,31	0,54	0,86
Riau	1,31	0,28	0,47
Jambi	1,29	0,61	0,73
Sumatera Selatan	1,58	0,67	0,93
Bengkulu	1,38	0,92	1,02
Lampung	0,68	0,43	0,50
Bangka Belitung	1,72	1,44	1,49
Kepulauan Riau	1,82	0,53	0,79
DKI Jakarta	0,52	0,47	0,48
Jawa Barat	1,93	0,96	1,11
Jawa Tengah	0,81	0,23	0,37
DI Yogyakarta	0,25	0,00	0,06
Jawa Timur	0,96	0,46	0,58
Banten	2,01	0,73	0,88
Bali	4,45	0,17	0,64
Nusa Tenggara Barat	1,70	0,67	0,95
Nusa Tenggara Timur	1,53	0,97	1,17
Kalimantan Barat	1,89	1,05	1,19
Kalimantan Tengah	0,27	0,24	0,25
Kalimantan selatan	1,69	0,47	0,61
Kalimantan Timur	2,46	0,61	0,95
Sulawesi Utara	3,00	0,52	0,80
Sulawesi Tengah	2,14	0,44	0,95
Sulawesi Selatan	2,52	1,45	1,65
Sulawesi Tenggara	1,71	0,63	0,88
Gorontalo	3,86	2,95	3,24
Maluku	0,75	0,22	0,49
Maluku Utara	0,88	0,76	0,79
Papua	0,69	0,81	0,76
Indonesia	1,36	0,63	0,79

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 2.3. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 13-15
Menurut Provinsi Tahun 2005**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	4,25	2,61	3,11
Sumatera Utara	5,19	3,40	3,66
Sumatera Barat	12,67	5,21	6,52
Riau	3,91	2,28	2,54
Jambi	8,76	5,80	6,22
Sumatera Selatan	8,26	3,83	5,02
Bengkulu	9,01	7,09	7,43
Lampung	7,63	3,91	4,79
Bangka Belitung	17,65	8,11	9,58
Kepulauan Riau	2,49	3,38	3,21
DKI Jakarta	8,24	2,55	3,04
Jawa Barat	13,32	4,83	5,82
Jawa Tengah	4,95	1,66	2,29
DI Yogyakarta	0,90	0,33	0,45
Jawa Timur	5,69	2,51	3,19
Banten	14,61	3,57	4,66
Bali	13,11	2,43	3,30
Nusa Tenggara Barat	13,95	5,45	7,48
Nusa Tenggara Timur	16,89	9,60	11,85
Kalimantan Barat	16,25	7,81	9,28
Kalimantan Tengah	3,72	1,53	1,92
Kalimantan selatan	17,09	7,62	8,72
Kalimantan Timur	7,72	4,08	4,74
Sulawesi Utara	23,74	6,83	8,68
Sulawesi Tengah	15,24	5,72	8,24
Sulawesi Selatan	16,26	8,81	10,02
Sulawesi Tenggara	10,37	6,07	7,02
Gorontalo	30,52	14,52	20,05
Maluku	3,22	4,76	4,00
Maluku Utara	9,60	5,61	6,60
Papua	10,23	3,57	5,88
Indonesia	8,85	3,96	4,84

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 2.4. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 7-12
Menurut Provinsi Tahun 2006**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	0,44	0,14	0,25
Sumatera Utara	1,38	0,76	0,89
Sumatera Barat	2,04	0,93	1,12
Riau	2,53	0,53	0,85
Jambi	1,64	1,00	1,09
Sumatera Selatan	2,49	1,16	1,49
Bengkulu	1,42	0,66	0,85
Lampung	2,31	0,64	1,07
Bangka Belitung	2,51	2,51	2,51
Kepulauan Riau	0,47	0,51	0,50
DKI Jakarta	3,25	0,73	0,88
Jawa Barat	1,75	0,74	0,92
Jawa Tengah	0,85	0,34	0,47
DI Yogyakarta	0,47	0,13	0,21
Jawa Timur	0,99	0,47	0,60
Banten	1,21	0,81	0,86
Bali	3,88	0,65	0,82
Nusa Tenggara Barat	0,92	0,97	0,95
Nusa Tenggara Timur	1,56	1,40	1,45
Kalimantan Barat	2,66	0,79	1,03
Kalimantan Tengah	1,71	0,60	0,73
Kalimantan selatan	6,10	1,25	1,69
Kalimantan Timur	2,70	0,68	1,02
Sulawesi Utara	4,15	1,28	1,68
Sulawesi Tengah	2,31	1,13	1,48
Sulawesi Selatan	3,52	1,84	2,07
Sulawesi Tenggara	2,70	0,99	1,38
Gorontalo	4,94	2,25	3,21
Sulawesi Barat	1,67	2,00	1,91
Maluku	0,90	0,81	0,84
Maluku Utara	0,58	0,84	0,79
Irian Jaya Barat	0,68	0,53	0,61
Papua	1,60	1,22	1,39
Indonesia	1,55	0,75	0,92

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 2.5. Angka Putus Sekolah Kelompok Usia 13-15
Menurut Provinsi Tahun 2006**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	3,12	1,87	2,32
Sumatera Utara	6,64	3,82	4,35
Sumatera Barat	12,81	5,60	6,66
Riau	4,16	2,52	2,78
Jambi	8,24	6,67	6,87
Sumatera Selatan	9,26	6,51	7,13
Bengkulu	11,35	4,49	6,01
Lampung	8,99	4,14	5,25
Bangka Belitung	10,08	9,33	9,48
Kepulauan Riau	12,47	2,12	4,32
DKI Jakarta	12,77	2,32	3,15
Jawa Barat	9,34	3,10	4,03
Jawa Tengah	5,91	1,91	2,78
DI Yogyakarta	2,89	1,12	1,46
Jawa Timur	4,37	2,09	2,57
Banten	8,66	3,77	4,27
Bali	12,65	2,35	2,73
Nusa Tenggara Barat	6,80	4,06	4,81
Nusa Tenggara Timur	12,99	11,19	11,75
Kalimantan Barat	12,09	7,16	7,73
Kalimantan Tengah	9,05	3,55	4,30
Kalimantan selatan	23,94	8,29	9,52
Kalimantan Timur	9,50	3,44	4,46
Sulawesi Utara	15,04	5,81	6,89
Sulawesi Tengah	12,05	6,23	7,78
Sulawesi Selatan	17,57	7,41	8,50
Sulawesi Tenggara	12,30	6,57	7,69
Gorontalo	31,95	7,85	16,43
Sulawesi Barat	16,31	7,76	9,65
Maluku	5,67	2,78	3,84
Maluku Utara	13,00	5,19	6,47
Irian Jaya Barat	5,29	2,91	4,21
Papua	6,62	4,63	5,49
Indonesia	8,03	3,75	4,55

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

Ulasan Singkat

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Karenanya persaingan di dunia ketenagakerjaan tidak dapat dihindarkan, karena bagaimanapun mereka yang memiliki kualifikasi lebih baik tentu akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Problematika inilah yang tampaknya masih menjadi perhatian pemerintah dimana bertambahnya tenaga kerja yang tersedia tidak diikuti oleh makin luasnya lapangan kerja yang akan menampungnya. Pemerataan kesempatan kerja bagi setiap penduduk sangatlah penting karenanya menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan. Untuk itu data mengenai indikator ketenagakerjaan sangatlah diperlukan bagi perencanaan di bidang ketenagakerjaan. Indikator ketenagakerjaan yang disajikan disini meliputi: penduduk bekerja menurut jumlah jam kerja, serta pekerja informal.

Informasi mengenai penduduk bekerja ditunjukkan pada Tabel 3.1.a – Tabel 3.2. Pada tahun 2005 persentase penduduk yang bekerja < 42 jam yang tertinggi ada di provinsi Papua yaitu sebesar 73,18 persen, dan terendah ada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 27,29 persen. Sedangkan persentase penduduk yang bekerja < 36 jam yang tertinggi ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 56,50 persen dan terendah ada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 12,79 persen. Sementara itu untuk persentase penduduk yang bekerja < 15 tertinggi ada di provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 7,83 persen dan terendah ada di provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 1,98 persen.

Pada tahun 2006 persentase penduduk yang bekerja < 42 jam yang tertinggi ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 82,11 persen, dan terendah ada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 32,48 persen. Sedangkan persentase penduduk yang bekerja < 36 jam yang tertinggi ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 58,42 persen dan terendah ada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 12,73 persen. Sementara itu untuk persentase penduduk yang bekerja < 15 tertinggi ada di provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 10,89 persen dan terendah ada di provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 2,27 persen.

Sementara itu, indikator lain yaitu pekerja sektor informal (Tabel 3.2), berdasarkan penghitungan dari data Susenas pekerja sektor informal sebesar 63,39 persen pada tahun 2005 dan meningkat menjadi 64,71 persen pada tahun 2006. Angka tertinggi tercatat ada di provinsi Nusa Tenggara Timur yang mencapai 85,58 persen tahun 2005 dan 85,16 persen pada tahun 2006. Sedangkan yang terendah tercatat di DKI Jakarta yaitu 27,54 persen di tahun 2005 dan 31,18 persen pada tahun 2006.

Penjelasan Teknis

1. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Publikasi ini menyajikan persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja menurut jumlah jam kerja dalam seminggu yang lalu (dikelompokkan ke dalam < 42 jam, < 36 jam, dan < 15 jam).
2. **Pekerja informal** adalah penduduk yang bekerja dengan status/kedudukan pekerjaannya sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar/tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, pekerja tidak dibayar.
3. Angka yang disajikan untuk indikator ketenagakerjaan adalah tahun 2005-2006.

<https://www.bps.go.id>

**Tabel 3.1.a. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Provinsi
dan Jam Kerja Per Minggu Tahun 2005**

Provinsi	< 42 jam	< 36 jam	< 15 jam
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	65,46	49,01	7,78
Sumatera Utara	48,74	32,72	3,39
Sumatera Barat	52,43	37,74	4,91
Riau	53,45	38,73	4,54
Jambi	56,41	40,29	4,14
Sumatera Selatan	60,65	44,45	3,73
Bengkulu	50,60	34,20	3,52
Lampung	47,68	34,87	3,92
Bangka Belitung	45,79	29,94	3,44
Kepulauan Riau	40,12	20,80	1,98
DKI Jakarta	27,29	12,79	2,11
Jawa Barat	40,09	26,66	3,43
Jawa Tengah	45,68	34,74	4,57
DI Yogyakarta	45,63	34,34	6,06
Jawa Timur	50,43	39,82	6,54
Banten	38,12	21,87	2,98
Bali	45,00	33,69	4,65
Nusa Tenggara Barat	54,17	42,60	7,24
Nusa Tenggara Timur	73,07	56,50	7,47
Kalimantan Barat	56,31	41,97	4,05
Kalimantan Tengah	52,82	34,54	2,25
Kalimantan selatan	51,51	36,88	4,39
Kalimantan Timur	42,19	28,24	3,01
Sulawesi Utara	49,66	31,28	4,55
Sulawesi Tengah	56,47	40,40	5,48
Sulawesi Selatan	57,93	44,87	7,83
Sulawesi Tenggara	57,22	42,24	6,39
Gorontalo	50,16	37,12	4,70
Maluku	61,41	41,72	3,86
Maluku Utara	56,39	38,98	5,65
Papua	73,18	47,06	4,71
Indonesia	48,03	34,75	4,72

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 3.1.b. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Provinsi
dan Jam Kerja Per Minggu Tahun 2006**

Provinsi	< 42 jam	< 36 jam	< 15 jam
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	66,59	43,98	4,24
Sumatera Utara	55,77	33,57	4,17
Sumatera Barat	60,54	39,58	4,60
Riau	62,38	40,09	4,18
Jambi	67,35	43,38	3,73
Sumatera Selatan	65,69	42,01	3,71
Bengkulu	57,21	33,36	2,51
Lampung	58,23	37,72	4,25
Bangka Belitung	60,16	33,96	3,23
Kepulauan Riau	34,49	19,00	2,27
DKI Jakarta	32,48	12,73	2,47
Jawa Barat	49,15	31,45	9,75
Jawa Tengah	54,70	35,65	4,81
DI Yogyakarta	54,67	35,60	7,24
Jawa Timur	57,69	40,43	5,78
Banten	46,41	22,80	2,44
Bali	48,85	32,11	4,12
Nusa Tenggara Barat	64,31	44,63	6,75
Nusa Tenggara Timur	82,11	58,42	7,23
Kalimantan Barat	65,75	41,89	3,96
Kalimantan Tengah	62,05	34,48	2,37
Kalimantan selatan	60,08	39,48	4,64
Kalimantan Timur	48,42	30,20	9,89
Sulawesi Utara	56,46	31,48	3,80
Sulawesi Tengah	67,10	44,60	5,59
Sulawesi Selatan	61,91	42,96	7,00
Sulawesi Tenggara	68,00	48,67	7,05
Gorontalo	57,33	38,10	6,46
Sulawesi Barat	72,97	55,36	10,89
Maluku	66,11	41,31	3,34
Maluku Utara	63,22	39,55	5,29
Irian Jaya Barat	70,17	46,08	3,12
Papua	79,75	45,62	3,12
Indonesia	55,98	36,11	5,63

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 3.2. Persentase Pekerja Informal Menurut Provinsi
Tahun 2005 dan 2006**

Provinsi	2005	2006
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	63,74	67,40
Sumatera Utara	59,05	63,85
Sumatera Barat	68,22	69,48
Riau	58,14	59,31
Jambi	67,65	68,74
Sumatera Selatan	73,40	71,56
Bengkulu	77,25	74,70
Lampung	73,85	72,97
Bangka Belitung	46,25	53,72
Kepulauan Riau	40,43	40,11
DKI Jakarta	27,54	31,18
Jawa Barat	58,03	60,37
Jawa Tengah	67,61	69,09
DI Yogyakarta	58,36	62,14
Jawa Timur	65,68	65,55
Banten	47,45	50,54
Bali	59,01	57,58
Nusa Tenggara Barat	76,88	78,62
Nusa Tenggara Timur	85,58	85,16
Kalimantan Barat	71,78	74,28
Kalimantan Tengah	72,40	73,90
Kalimantan selatan	67,63	69,85
Kalimantan Timur	53,39	51,55
Sulawesi Utara	59,78	61,30
Sulawesi Tengah	75,79	72,90
Sulawesi Selatan	70,88	69,24
Sulawesi Tenggara	77,01	76,21
Gorontalo	64,17	66,97
Sulawesi Barat	-	80,36
Maluku	73,93	74,61
Maluku Utara	77,20	79,59
Irian Jaya Barat	-	77,60
Papua	79,92	83,75
Indonesia	63,39	64,71

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005 dan 2006

BAB 4. KESEHATAN

Ulasan Singkat

Tingkat kesejahteraan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan masyarakat tersebut karena masyarakat yang sehatlah yang mampu berperan aktif dalam pembangunan. Kondisi kesehatan dapat ditinjau dari sisi individu, keluarga dan lingkungan. Beberapa indikator kesehatan di tingkat individu adalah seperti pemberian imunisasi pada balita, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan, dan keikutsertaan KB.

Tabel 4.1. menjelaskan tentang pemberian imunisasi terhadap balita menurut provinsi pada tahun 2005. Secara nasional balita yang telah menerima imunisasi BCG pada tahun 2005 tercatat sebesar 87,37 persen. Balita yang telah menerima imunisasi DPT dan polio masing-masing tercatat sebesar 84,65 persen dan 89,19 persen. Sedangkan balita yang telah menerima imunisasi campak 72,56 persen dan balita yang telah menerima imunisasi hepatitis-B sebesar 74,87 persen.

Sedangkan pada tahun 2006 balita yang telah menerima imunisasi BCG tercatat sebesar 89,34 persen. Balita yang telah menerima imunisasi DPT dan polio masing-masing tercatat sebesar 87,17 persen dan 92,48 persen. Sedangkan balita yang telah menerima imunisasi campak 78,28 persen dan balita yang telah menerima imunisasi hepatitis-B sebesar 79,29 persen.

Penjelasan Teknis

1. **Imunisasi atau vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan ke dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu.
2. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang akan sangat berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi adalah pelayanan proses persalinan. Keberhasilan proses persalinan sangat tergantung kepada petugas atau tenaga penolong yang menanganinya. Persalinan yang aman dapat dilakukan oleh dokter atau bidan. Oleh karena itu, data mengenai penolong kelahiran dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum.
3. **Alat atau cara Keluarga Berencana (KB):**
 - a) Medis Operasi Wanita (MOW)/sterilisasi wanita/tubektomi
 - b) Medis Operasi Pria (MOP)/sterilisasi pria/vasektomi
 - c) AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD/spiral
 - d) Suntikan KB
 - e) Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit (alat kontrasepsi bawah kulit)
 - f) Pil KB

- g) Kondom/karet KB
- h) Intravag/tissue/kondom wanita
- i) Alat/cara KB tradisional, antara lain: pantang berkala/sistim kalender, senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, urut.

<https://www.bps.go.id>

**Tabel 4.1.a. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2005**

Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	54,84	54,42	84,48	47,28	41,08
Sumatera Utara	66,26	61,53	70,96	52,89	47,74
Sumatera Barat	77,85	73,37	80,47	63,19	64,99
Riau	72,94	69,17	73,59	61,66	59,11
Jambi	82,06	79,91	83,73	71,66	72,01
Sumatera Selatan	82,68	80,67	82,51	65,73	64,05
Bengkulu	84,43	81,44	81,35	67,01	69,25
Lampung	85,67	83,30	83,85	73,11	74,39
Bangka Belitung	75,49	75,02	77,55	60,48	54,50
Kepulauan Riau	90,83	90,12	92,95	78,81	84,20
DKI Jakarta	90,46	83,56	92,45	67,21	72,08
Jawa Barat	79,90	77,99	92,77	63,48	63,40
Jawa Tengah	91,64	88,30	90,35	76,98	77,53
DI Yogyakarta	97,72	94,64	97,87	85,05	91,98
Jawa Timur	82,77	80,13	83,10	69,38	71,69
Banten	66,34	64,67	92,98	52,43	47,17
Bali	87,95	80,37	81,38	70,97	76,61
Nusa Tenggara Barat	87,63	84,31	79,78	68,07	73,65
Nusa Tenggara Timur	86,71	84,82	86,09	72,77	68,91
Kalimantan Barat	75,31	71,45	72,04	57,68	61,05
Kalimantan Tengah	79,27	77,97	79,60	69,59	69,89
Kalimantan selatan	78,87	72,20	72,27	63,30	58,69
Kalimantan Timur	85,28	82,42	83,74	71,49	72,76
Sulawesi Utara	91,09	92,10	95,94	81,29	74,89
Sulawesi Tengah	70,76	68,31	76,08	62,29	59,80
Sulawesi Selatan	73,10	70,92	72,35	59,56	60,18
Sulawesi Tenggara	85,96	84,17	86,95	74,81	76,79
Gorontalo	80,92	78,75	81,10	71,07	66,73
Maluku	68,34	68,90	76,81	63,29	54,93
Maluku Utara	76,97	72,62	81,44	66,15	49,69
Papua	73,99	73,64	75,95	57,19	54,95
Indonesia	81,94	79,18	84,45	67,61	67,60

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.1.b. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2005**

Tidak Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	69,65	66,99	87,76	59,87	55,12
Sumatera Utara	76,61	73,27	78,11	61,14	60,13
Sumatera Barat	88,47	84,56	86,48	72,26	77,55
Riau	84,73	81,45	86,01	68,90	70,99
Jambi	86,92	83,64	85,76	71,43	74,34
Sumatera Selatan	91,80	87,55	88,81	75,64	75,05
Bengkulu	91,81	89,53	90,29	75,70	77,87
Lampung	91,16	88,63	88,62	75,26	78,19
Bangka Belitung	85,68	84,16	85,22	71,72	75,98
Kepulauan Riau	92,92	90,49	94,17	75,47	88,07
DKI Jakarta	95,56	92,28	95,80	78,59	88,13
Jawa Barat	87,98	86,13	96,25	74,17	76,60
Jawa Tengah	95,01	92,19	93,08	78,93	83,42
DI Yogyakarta	99,58	96,06	97,58	83,69	95,57
Jawa Timur	90,28	87,51	89,85	75,73	82,23
Banten	82,93	79,90	95,96	66,48	62,26
Bali	97,69	94,85	95,83	81,36	88,89
Nusa Tenggara Barat	91,70	88,22	89,48	77,99	80,65
Nusa Tenggara Timur	90,57	89,11	90,14	78,23	76,10
Kalimantan Barat	82,78	80,27	81,48	67,62	65,03
Kalimantan Tengah	89,98	88,09	89,21	79,99	79,45
Kalimantan selatan	86,00	82,57	84,16	71,42	67,85
Kalimantan Timur	91,40	89,50	90,28	79,16	80,48
Sulawesi Utara	92,96	91,50	91,17	79,46	80,06
Sulawesi Tengah	85,74	81,99	86,06	71,44	76,15
Sulawesi Selatan	82,14	79,26	81,96	68,24	72,03
Sulawesi Tenggara	87,50	85,03	87,38	75,08	79,18
Gorontalo	89,40	87,15	87,24	74,94	77,90
Maluku	86,69	84,34	82,79	68,59	61,61
Maluku Utara	80,33	79,70	83,41	68,67	58,22
Papua	84,49	81,49	84,27	69,15	71,14
Indonesia	88,74	86,03	90,38	73,81	76,71

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.1.c. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2005**

Miskin + Tidak Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	65,78	63,70	86,90	56,58	51,45
Sumatera Utara	74,81	71,23	76,86	59,70	57,97
Sumatera Barat	86,68	82,66	85,46	70,72	75,43
Riau	82,96	79,60	84,14	67,81	69,20
Jambi	86,14	83,04	85,43	71,46	73,97
Sumatera Selatan	89,33	85,69	87,10	72,96	72,07
Bengkulu	90,44	88,02	88,62	74,08	76,26
Lampung	89,80	87,31	87,44	74,72	77,24
Bangka Belitung	84,32	82,93	84,20	70,22	73,11
Kepulauan Riau	92,56	90,42	93,96	76,04	87,42
DKI Jakarta	95,10	91,51	95,50	77,58	86,70
Jawa Barat	86,74	84,88	95,72	72,53	74,58
Jawa Tengah	94,17	91,22	92,40	78,44	81,95
DI Yogyakarta	99,10	95,69	97,65	84,04	94,64
Jawa Timur	88,39	85,65	88,16	74,13	79,58
Banten	81,02	78,14	95,62	64,86	60,52
Bali	96,85	93,61	94,59	80,47	87,83
Nusa Tenggara Barat	90,66	87,21	86,99	75,44	78,85
Nusa Tenggara Timur	89,22	87,61	88,73	76,32	73,59
Kalimantan Barat	81,46	78,70	79,80	65,86	64,32
Kalimantan Tengah	88,52	86,72	87,90	78,58	78,15
Kalimantan selatan	85,19	81,39	82,81	70,49	66,81
Kalimantan Timur	90,35	88,29	89,15	77,84	79,15
Sulawesi Utara	92,73	91,58	91,76	79,69	79,42
Sulawesi Tengah	81,14	77,78	82,99	68,63	71,12
Sulawesi Selatan	80,39	77,65	80,10	66,57	69,74
Sulawesi Tenggara	87,14	84,83	87,28	75,02	78,62
Gorontalo	86,45	84,23	85,11	73,59	74,02
Maluku	78,24	77,23	80,03	66,15	58,53
Maluku Utara	79,61	78,19	82,99	68,14	56,40
Papua	81,32	79,11	81,75	65,53	66,24
Indonesia	87,37	84,65	89,19	72,56	74,87

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.1.d. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2006**

Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	70,11	68,64	90,37	68,97	54,31
Sumatera Utara	66,87	66,52	86,00	64,20	55,80
Sumatera Barat	81,39	74,69	84,51	65,29	64,00
Riau	83,43	83,32	87,82	72,29	69,11
Jambi	82,29	78,21	85,71	73,93	74,60
Sumatera Selatan	88,81	86,01	88,62	77,66	69,24
Bengkulu	85,62	83,94	89,46	75,78	77,16
Lampung	85,15	83,04	91,72	75,38	80,11
Bangka Belitung	77,46	76,50	82,63	65,97	66,55
Kepulauan Riau	87,74	86,47	92,33	82,92	76,45
DKI Jakarta	91,02	89,25	86,30	79,68	76,51
Jawa Barat	82,84	79,95	91,22	69,72	67,50
Jawa Tengah	96,04	92,40	94,88	81,22	84,84
DI Yogyakarta	99,17	96,21	97,63	87,21	95,60
Jawa Timur	85,77	85,11	90,45	76,85	76,44
Banten	72,48	68,88	89,53	55,50	54,08
Bali	98,04	94,42	92,49	85,67	87,96
Nusa Tenggara Barat	87,89	88,12	91,74	79,70	82,46
Nusa Tenggara Timur	88,14	86,44	89,20	79,66	80,22
Kalimantan Barat	77,70	78,09	82,10	61,64	62,22
Kalimantan Tengah	79,26	79,12	92,05	73,76	72,97
Kalimantan selatan	79,88	78,16	86,56	62,02	61,62
Kalimantan Timur	91,29	89,97	89,97	79,88	83,68
Sulawesi Utara	89,93	86,13	89,15	79,82	77,57
Sulawesi Tengah	76,04	73,13	84,15	66,40	67,97
Sulawesi Selatan	79,32	75,70	81,63	66,36	65,69
Sulawesi Tenggara	88,98	84,36	88,16	81,99	79,40
Gorontalo	82,30	79,08	91,09	78,56	74,27
Sulawesi Barat	67,97	66,07	76,08	62,58	60,00
Maluku	65,68	64,37	82,00	68,30	56,18
Maluku Utara	74,43	75,92	84,58	71,89	60,65
Irian Jaya Barat	89,66	87,96	90,65	73,42	68,36
Papua	74,07	70,18	78,18	63,65	57,29
Indonesia	83,69	81,49	89,19	73,41	71,85

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 4.1.e. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2006**

Tidak Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	75,78	74,87	91,45	71,80	65,25
Sumatera Utara	77,60	76,26	90,29	67,63	64,42
Sumatera Barat	88,99	85,84	91,87	75,15	80,29
Riau	88,93	87,53	92,06	77,23	76,09
Jambi	86,98	85,21	90,97	78,24	76,11
Sumatera Selatan	92,18	91,15	94,38	85,00	80,33
Bengkulu	91,66	89,83	93,54	83,28	84,77
Lampung	92,45	89,68	92,98	82,63	85,45
Bangka Belitung	89,62	88,44	92,69	79,18	82,91
Kepulauan Riau	92,56	89,55	93,88	81,55	85,25
DKI Jakarta	98,23	95,31	96,26	82,82	91,73
Jawa Barat	90,51	88,57	93,92	78,53	79,59
Jawa Tengah	96,32	93,79	94,71	83,48	86,37
DI Yogyakarta	98,79	96,96	98,04	87,05	96,36
Jawa Timur	92,74	90,17	93,61	81,82	84,99
Banten	85,96	81,63	92,45	70,65	66,93
Bali	97,12	95,20	96,38	85,06	93,15
Nusa Tenggara Barat	91,10	90,54	94,59	83,44	87,27
Nusa Tenggara Timur	92,81	90,93	92,49	83,85	83,66
Kalimantan Barat	87,54	84,97	87,92	73,91	74,97
Kalimantan Tengah	87,79	86,05	90,17	81,55	77,85
Kalimantan selatan	86,94	84,49	89,94	74,97	74,65
Kalimantan Timur	93,32	91,69	92,88	82,85	86,37
Sulawesi Utara	95,33	93,28	93,07	82,61	84,98
Sulawesi Tengah	82,67	81,40	89,28	76,37	75,79
Sulawesi Selatan	88,02	86,07	90,92	77,08	79,84
Sulawesi Tenggara	88,75	86,22	91,60	81,22	84,40
Gorontalo	93,81	91,31	93,78	85,03	84,75
Sulawesi Barat	69,39	68,95	82,82	64,38	65,53
Maluku	75,99	74,62	88,03	66,88	68,21
Maluku Utara	79,15	79,40	91,95	76,28	73,08
Irian Jaya Barat	91,74	89,17	92,21	80,07	74,87
Papua	87,12	85,11	88,25	78,09	76,32
Indonesia	90,26	88,09	93,01	79,08	80,51

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 4.1.f. Persentase Balita Yang Diimunisasi Menurut Propinsi
Tahun 2006**

Miskin + Tidak Miskin					
Propinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hep-B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	74,53	73,50	91,21	71,17	62,83
Sumatera Utara	76,15	74,94	89,71	67,16	63,25
Sumatera Barat	87,78	84,07	90,70	73,58	77,70
Riau	88,41	87,14	91,66	76,76	75,43
Jambi	86,42	84,37	90,34	77,72	75,93
Sumatera Selatan	91,48	90,08	93,18	83,47	78,02
Bengkulu	90,91	89,10	93,03	82,35	83,83
Lampung	91,02	88,37	92,73	81,21	84,40
Bangka Belitung	88,79	87,62	92,00	78,28	81,79
Kepulauan Riau	91,98	89,19	93,69	81,72	84,20
DKI Jakarta	97,76	94,91	95,61	82,62	90,74
Jawa Barat	89,78	87,76	93,67	77,70	78,46
Jawa Tengah	96,28	93,60	94,73	83,17	86,16
DI Yogyakarta	98,88	96,78	97,94	87,09	96,18
Jawa Timur	91,64	89,37	93,11	81,03	83,64
Banten	84,75	80,49	92,18	69,29	65,78
Bali	97,16	95,17	96,22	85,08	92,94
Nusa Tenggara Barat	90,61	90,17	94,16	82,87	86,54
Nusa Tenggara Timur	91,56	89,73	91,61	82,73	82,74
Kalimantan Barat	86,20	84,03	87,12	72,24	73,23
Kalimantan Tengah	87,09	85,48	90,33	80,91	77,45
Kalimantan selatan	86,39	83,99	89,67	73,97	73,64
Kalimantan Timur	93,05	91,46	92,49	82,45	86,01
Sulawesi Utara	94,78	92,54	92,67	82,32	84,21
Sulawesi Tengah	81,13	79,48	88,09	74,05	73,97
Sulawesi Selatan	87,04	84,90	89,87	75,87	78,24
Sulawesi Tenggara	88,78	85,94	91,09	81,34	83,65
Gorontalo	91,00	88,32	93,12	83,45	82,19
Sulawesi Barat	69,15	68,44	81,64	64,06	64,56
Maluku	72,32	70,97	85,88	67,38	63,92
Maluku Utara	78,44	78,88	90,85	75,63	71,23
Irian Jaya Barat	90,92	88,70	91,60	77,47	72,32
Papua	82,60	79,94	84,76	73,09	69,73
Indonesia	89,34	87,17	92,48	78,28	79,29

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 4.2.a. Persentase Penolong Persalinan Pertama
Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2005**

Propinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	63,26	75,90	72,59
Sumatera Utara	72,78	86,90	84,43
Sumatera Barat	71,22	88,60	85,66
Riau	60,18	77,24	74,67
Jambi	54,14	56,16	55,83
Sumatera Selatan	62,22	73,83	70,68
Bengkulu	60,20	75,12	72,34
Lampung	52,96	66,26	62,95
Bangka Belitung	51,44	69,49	67,07
Kepulauan Riau	89,04	94,65	93,70
DKI Jakarta	85,70	96,28	95,34
Jawa Barat	33,67	59,31	55,38
Jawa Tengah	53,90	75,06	69,79
DI Yogyakarta	74,97	87,99	84,62
Jawa Timur	59,78	80,06	74,96
Banten	32,36	60,75	57,47
Bali	77,15	94,67	93,17
Nusa Tenggara Barat	30,35	50,15	45,06
Nusa Tenggara Timur	28,74	44,51	39,00
Kalimantan Barat	31,61	54,43	50,37
Kalimantan Tengah	45,73	67,35	64,41
Kalimantan selatan	60,77	65,18	64,67
Kalimantan Timur	56,46	77,90	74,21
Sulawesi Utara	64,63	86,47	83,75
Sulawesi Tengah	33,27	53,65	47,38
Sulawesi Selatan	39,86	53,96	51,24
Sulawesi Tenggara	25,42	39,04	35,89
Gorontalo	21,28	36,50	31,21
Maluku	48,49	59,43	54,39
Maluku Utara	20,91	38,19	34,51
Papua	20,78	61,88	49,44
Indonesia	50,01	70,22	66,14

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.2.b. Persentase Penolong Persalinan Terakhir
Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2005**

Propinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	68,60	79,86	76,92
Sumatera Utara	77,03	87,76	85,89
Sumatera Barat	74,66	90,43	87,77
Riau	58,60	77,39	74,56
Jambi	56,27	64,52	63,19
Sumatera Selatan	67,27	74,04	72,21
Bengkulu	57,19	78,43	74,48
Lampung	58,64	77,15	72,55
Bangka Belitung	60,74	76,44	74,34
Kepulauan Riau	87,68	94,77	93,57
DKI Jakarta	83,01	96,82	95,59
Jawa Barat	36,54	62,96	58,91
Jawa Tengah	60,65	80,03	75,20
DI Yogyakarta	85,12	93,50	91,33
Jawa Timur	63,89	82,09	77,52
Banten	32,83	66,14	62,29
Bali	80,65	95,27	94,02
Nusa Tenggara Barat	43,88	64,57	59,26
Nusa Tenggara Timur	34,27	51,16	45,26
Kalimantan Barat	42,67	58,48	55,67
Kalimantan Tengah	53,59	68,27	66,28
Kalimantan selatan	63,33	72,88	71,79
Kalimantan Timur	65,58	80,41	77,86
Sulawesi Utara	72,34	87,59	85,69
Sulawesi Tengah	39,39	61,58	54,75
Sulawesi Selatan	52,58	61,99	60,17
Sulawesi Tenggara	31,15	50,08	45,70
Gorontalo	44,36	66,21	58,62
Maluku	48,85	60,60	55,19
Maluku Utara	30,64	43,75	40,95
Papua	25,93	62,37	51,34
Indonesia	55,29	74,30	70,47

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.2.c. Persentase Penolong Persalinan Pertama
Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2006**

Propinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	59,06	72,83	69,79
Sumatera Utara	69,53	84,77	82,70
Sumatera Barat	75,84	86,68	84,95
Riau	51,50	74,25	72,11
Jambi	47,83	55,20	54,32
Sumatera Selatan	65,72	72,02	70,70
Bengkulu	46,53	70,49	67,51
Lampung	43,13	62,11	58,38
Bangka Belitung	56,00	75,41	74,08
Kepulauan Riau	76,18	85,38	84,29
DKI Jakarta	87,09	97,24	96,58
Jawa Barat	35,16	60,38	58,00
Jawa Tengah	55,85	74,97	72,29
DI Yogyakarta	80,08	96,32	92,42
Jawa Timur	61,36	80,90	77,81
Banten	28,24	62,48	59,41
Bali	89,72	94,35	94,16
Nusa Tenggara Barat	38,29	48,40	46,86
Nusa Tenggara Timur	24,81	42,35	37,66
Kalimantan Barat	30,27	56,01	52,49
Kalimantan Tengah	44,10	60,87	59,49
Kalimantan selatan	50,28	61,70	60,81
Kalimantan Timur	60,54	79,56	76,99
Sulawesi Utara	47,60	78,16	75,00
Sulawesi Tengah	35,62	50,90	47,35
Sulawesi Selatan	36,59	56,31	54,08
Sulawesi Tenggara	18,69	35,93	33,36
Gorontalo	18,07	41,62	35,87
Sulawesi Barat	10,09	23,61	21,24
Maluku	32,99	50,67	44,36
Maluku Utara	13,85	28,87	26,64
Irian Jaya Barat	33,42	61,61	50,59
Papua	19,22	64,15	48,58
Indonesia	48,92	69,60	66,70

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 4.2.d. Persentase Penolong Persalinan Terakhir
Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Propinsi Tahun 2006**

Propinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	68,34	78,68	76,40
Sumatera Utara	71,87	86,53	84,54
Sumatera Barat	77,39	88,88	87,05
Riau	54,98	78,47	76,26
Jambi	54,76	67,23	65,73
Sumatera Selatan	71,84	77,89	76,63
Bengkulu	55,92	79,37	76,46
Lampung	51,76	72,25	68,22
Bangka Belitung	61,00	81,10	79,73
Kepulauan Riau	83,48	89,87	89,11
DKI Jakarta	87,51	98,27	97,57
Jawa Barat	37,36	65,23	62,60
Jawa Tengah	67,00	81,31	79,31
DI Yogyakarta	87,23	97,17	94,78
Jawa Timur	66,15	83,95	81,13
Banten	37,77	67,56	64,89
Bali	91,91	95,80	95,64
Nusa Tenggara Barat	50,14	64,70	62,48
Nusa Tenggara Timur	29,00	48,62	43,38
Kalimantan Barat	39,03	64,70	61,19
Kalimantan Tengah	46,67	61,84	60,60
Kalimantan selatan	58,43	72,90	71,78
Kalimantan Timur	65,67	83,39	81,00
Sulawesi Utara	56,44	82,42	79,73
Sulawesi Tengah	44,75	62,54	58,40
Sulawesi Selatan	45,27	65,18	62,93
Sulawesi Tenggara	37,23	49,01	47,25
Gorontalo	33,55	58,73	52,58
Sulawesi Barat	28,62	37,48	35,92
Maluku	32,05	53,89	46,10
Maluku Utara	22,23	40,00	37,36
Irian Jaya Barat	44,13	64,19	56,35
Papua	31,15	73,36	58,73
Indonesia	55,53	75,17	72,41

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 4.3.a. Persentase Pengguna Alat KB Menurut Provinsi
Tahun 2005**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	67,30	68,60	68,35
Sumatera Utara	74,66	68,83	69,39
Sumatera Barat	67,69	65,63	65,85
Riau	78,61	72,78	73,39
Jambi	78,89	77,98	78,09
Sumatera Selatan	82,72	74,84	76,42
Bengkulu	82,41	77,51	78,26
Lampung	75,98	74,37	74,68
Bangka Belitung	75,55	74,99	75,04
Kepulauan Riau	72,95	75,78	75,43
DKI Jakarta	77,01	68,11	68,60
Jawa Barat	73,17	70,72	70,96
Jawa Tengah	70,48	69,51	69,69
DI Yogyakarta	69,67	68,93	69,07
Jawa Timur	74,36	72,30	72,69
Banten	75,17	73,01	73,16
Bali	76,88	73,24	73,47
Nusa Tenggara Barat	64,57	67,88	67,27
Nusa Tenggara Timur	58,38	61,83	61,00
Kalimantan Barat	78,36	75,70	76,02
Kalimantan Tengah	79,00	78,93	78,94
Kalimantan selatan	84,72	75,69	76,31
Kalimantan Timur	73,03	73,62	73,55
Sulawesi Utara	72,85	67,37	67,80
Sulawesi Tengah	75,74	71,02	72,03
Sulawesi Selatan	70,84	67,51	67,93
Sulawesi Tenggara	69,51	67,37	67,74
Gorontalo	79,62	72,25	74,12
Maluku	69,77	62,59	64,66
Maluku Utara	82,22	71,23	73,09
Papua	80,24	68,87	72,41
Indonesia	73,39	71,11	71,43

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 4.3.b. Persentase Pengguna Alat KB Menurut Provinsi
Tahun 2006**

Provinsi	Miskin	Tidak Miskin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	60,03	62,00	61,53
Sumatera Utara	62,86	65,02	64,76
Sumatera Barat	68,60	67,85	67,93
Riau	72,05	74,43	74,18
Jambi	76,07	78,92	78,67
Sumatera Selatan	82,01	78,16	78,81
Bengkulu	85,91	83,28	83,76
Lampung	81,09	80,08	80,26
Bangka Belitung	78,30	78,12	78,14
Kepulauan Riau	76,59	76,04	76,12
DKI Jakarta	78,04	77,96	77,96
Jawa Barat	81,82	81,87	81,86
Jawa Tengah	77,73	75,84	76,20
DI Yogyakarta	80,25	75,76	76,54
Jawa Timur	72,65	75,55	74,98
Banten	68,15	79,81	78,93
Bali	81,47	81,51	81,51
Nusa Tenggara Barat	75,89	76,21	76,14
Nusa Tenggara Timur	48,84	50,64	50,20
Kalimantan Barat	72,22	77,74	77,27
Kalimantan Tengah	80,58	81,92	81,81
Kalimantan selatan	80,79	83,40	83,26
Kalimantan Timur	75,54	76,75	76,62
Sulawesi Utara	92,34	85,68	86,25
Sulawesi Tengah	74,54	73,47	73,69
Sulawesi Selatan	60,15	59,04	59,12
Sulawesi Tenggara	64,43	64,36	64,37
Gorontalo	83,92	78,57	79,91
Sulawesi Barat	55,07	51,10	51,74
Maluku	37,05	48,89	45,70
Maluku Utara	47,57	57,63	56,27
Irian Jaya Barat	35,53	51,32	45,06
Papua	42,85	48,22	46,31
Indonesia	73,23	75,47	75,14

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

BAB V. FASILITAS PERUMAHAN

Ulasan Singkat

Rumah yang sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan. Rumah dan lingkungan yang sehat, tentunya akan berdampak langsung terhadap kesehatan dan kenyamanan seluruh anggota rumahtangga yang menempatinnya. Ada beberapa indikator perumahan yang menunjukkan rumah sehat antara lain: air bersih dan jamban sendiri/bersama.

Pada tahun 2005 dan 2006, secara nasional rumahtangga yang menggunakan air bersih adalah sebesar 57,30 dan 57,59 persen. Lebih jauh dapat dilihat bahwa rumahtangga yang menggunakan air bersih terendah pada tahun 2005 dan 2006 tercatat ada di provinsi Kalimantan Barat (17,25 dan 19,87 persen) sedangkan yang terbanyak ada di provinsi DKI Jakarta (95,52 dan 95,82 persen).

Rumahtangga yang menggunakan jamban sendiri/bersama secara nasional pada tahun 2005 dan 2006 ada sebanyak 73,88 dan 74,28 persen. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang terbanyak rumahtangganya yang menggunakan jamban sendiri/bersama (93,22 persen) pada tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006 adalah provinsi DI Yogyakarta (94,24 persen). Rumahtangga yang menggunakan jamban sendiri/bersama terendah ada di provinsi Gorontalo (44,00 persen) pada tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006 ada di provinsi Nusa Tenggara Barat (45,73 persen).

Penjelasan Teknis

1. **Rumahtangga pengguna air bersih** adalah persentase rumahtangga yang menggunakan air minum yang berasal dari air mineral, air leding/PAM, pompa air, sumur atau mata air terlindung (dengan jarak ke penampungan lebih dari 10 meter).
2. **Rumahtangga pengguna listrik** adalah persentase rumahtangga yang menggunakan listrik PLN dan non PLN sebagai sumber penerangan dalam memperlancar dan memberikan kenyamanan melakukan berbagai aktivitas di dalam rumah dan sekitarnya.
3. **Lantai terluas dari tanah** adalah persentase rumahtangga yang lantai rumah terluas terbuat dari tanah.

**Tabel 5.1.a. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005**

Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	26,04	50,16
Sumatera Utara	37,82	69,48
Sumatera Barat	29,18	43,28
Riau	13,03	78,02
Jambi	26,59	55,40
Sumatera Selatan	27,49	60,21
Bengkulu	26,29	51,43
Lampung	32,11	81,25
Bangka Belitung	23,49	47,56
Kepulauan Riau	45,34	85,44
DKI Jakarta	90,58	80,74
Jawa Barat	41,47	56,18
Jawa Tengah	51,15	57,20
DI Yogyakarta	54,40	81,92
Jawa Timur	55,88	56,87
Banten	44,41	31,41
Bali	63,36	51,60
Nusa Tenggara Barat	35,26	24,38
Nusa Tenggara Timur	33,12	64,22
Kalimantan Barat	10,12	45,19
Kalimantan Tengah	24,53	61,65
Kalimantan selatan	32,58	54,19
Kalimantan Timur	35,29	71,69
Sulawesi Utara	41,00	67,45
Sulawesi Tengah	36,58	35,84
Sulawesi Selatan	36,29	47,40
Sulawesi Tenggara	41,08	58,61
Gorontalo	31,89	20,91
Maluku	54,28	49,40
Maluku Utara	34,29	45,74
Papua	18,71	45,15
Indonesia	43,52	56,70

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 5.1.b. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005**

Tidak Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	38,42	63,85
Sumatera Utara	57,11	84,68
Sumatera Barat	49,71	68,51
Riau	28,48	90,39
Jambi	41,42	76,14
Sumatera Selatan	47,22	78,86
Bengkulu	39,42	75,14
Lampung	49,54	87,69
Bangka Belitung	41,82	69,48
Kepulauan Riau	65,60	93,83
DKI Jakarta	95,71	93,70
Jawa Barat	60,17	79,42
Jawa Tengah	62,40	76,32
DI Yogyakarta	65,91	92,94
Jawa Timur	68,91	73,96
Banten	66,12	72,74
Bali	74,46	81,41
Nusa Tenggara Barat	50,39	54,58
Nusa Tenggara Timur	46,28	76,66
Kalimantan Barat	18,49	66,91
Kalimantan Tengah	40,97	65,53
Kalimantan selatan	53,42	72,68
Kalimantan Timur	63,73	85,93
Sulawesi Utara	53,79	85,22
Sulawesi Tengah	58,43	61,09
Sulawesi Selatan	54,74	69,62
Sulawesi Tenggara	56,73	70,57
Gorontalo	39,45	53,36
Maluku	64,54	64,23
Maluku Utara	42,18	58,10
Papua	38,74	70,49
Indonesia	60,16	77,44

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 5.1.c. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2005**

Miskin + Tidak Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	35,42	60,54
Sumatera Utara	54,20	82,39
Sumatera Barat	47,42	65,70
Riau	26,52	88,82
Jambi	39,51	73,47
Sumatera Selatan	42,85	74,73
Bengkulu	36,26	69,43
Lampung	45,48	86,19
Bangka Belitung	40,12	67,43
Kepulauan Riau	63,52	92,97
DKI Jakarta	95,52	93,22
Jawa Barat	57,57	76,18
Jawa Tengah	59,91	72,08
DI Yogyakarta	63,70	90,83
Jawa Timur	66,15	70,33
Banten	64,17	69,02
Bali	73,68	79,32
Nusa Tenggara Barat	46,36	46,54
Nusa Tenggara Timur	42,52	73,11
Kalimantan Barat	17,25	63,68
Kalimantan Tengah	39,19	65,11
Kalimantan selatan	51,68	71,13
Kalimantan Timur	60,72	84,42
Sulawesi Utara	52,61	83,59
Sulawesi Tengah	53,58	55,49
Sulawesi Selatan	51,89	66,19
Sulawesi Tenggara	53,24	67,90
Gorontalo	37,27	44,00
Maluku	61,42	59,72
Maluku Utara	41,07	56,37
Papua	30,90	60,57
Indonesia	57,30	73,88

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2005

**Tabel 5.1.d. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006**

Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	24,08	53,59
Sumatera Utara	46,47	69,57
Sumatera Barat	25,78	37,22
Riau	10,84	77,69
Jambi	23,95	65,98
Sumatera Selatan	36,39	62,35
Bengkulu	26,86	52,23
Lampung	39,89	81,78
Bangka Belitung	28,07	55,45
Kepulauan Riau	40,80	77,73
DKI Jakarta	94,04	78,81
Jawa Barat	35,93	55,44
Jawa Tengah	50,46	57,96
DI Yogyakarta	49,24	90,31
Jawa Timur	53,23	60,46
Banten	41,57	38,55
Bali	70,44	62,76
Nusa Tenggara Barat	40,18	29,51
Nusa Tenggara Timur	37,52	68,24
Kalimantan Barat	15,69	58,06
Kalimantan Tengah	21,98	49,61
Kalimantan selatan	51,75	49,89
Kalimantan Timur	38,48	75,05
Sulawesi Utara	56,21	63,24
Sulawesi Tengah	40,62	34,17
Sulawesi Selatan	36,88	47,31
Sulawesi Tenggara	43,60	48,77
Gorontalo	32,11	19,19
Sulawesi Barat	26,53	24,11
Maluku	46,99	25,13
Maluku Utara	21,97	17,93
Irian Jaya Barat	19,29	30,43
Papua	12,71	40,08
Indonesia	42,81	57,50

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 5.1.e. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006**

Tidak Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	39,94	63,04
Sumatera Utara	58,21	82,00
Sumatera Barat	49,46	65,14
Riau	27,70	91,61
Jambi	37,33	74,57
Sumatera Selatan	42,57	77,22
Bengkulu	42,08	73,41
Lampung	45,96	87,48
Bangka Belitung	39,11	69,42
Kepulauan Riau	65,77	91,97
DKI Jakarta	95,88	93,81
Jawa Barat	61,37	77,92
Jawa Tengah	63,12	75,31
DI Yogyakarta	64,22	94,78
Jawa Timur	67,59	75,78
Banten	65,41	75,22
Bali	76,78	82,40
Nusa Tenggara Barat	49,12	49,78
Nusa Tenggara Timur	45,95	76,21
Kalimantan Barat	20,22	69,07
Kalimantan Tengah	41,62	66,42
Kalimantan selatan	59,95	74,80
Kalimantan Timur	67,01	88,26
Sulawesi Utara	61,62	85,96
Sulawesi Tengah	51,70	60,72
Sulawesi Selatan	57,28	71,14
Sulawesi Tenggara	55,68	68,64
Gorontalo	45,01	53,99
Sulawesi Barat	37,34	50,35
Maluku	60,40	58,39
Maluku Utara	45,73	54,76
Irian Jaya Barat	50,02	74,32
Papua	39,56	68,56
Indonesia	59,83	76,83

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

**Tabel 5.1.f. Persentase Rumahtangga Yang Menggunakan Air Bersih,
Jamban Sendiri/Bersama Menurut Provinsi Tahun 2006**

Miskin + Tidak Miskin		
Provinsi	Air Bersih	Jamban Sendiri/Bersama
(1)	(2)	(3)
Nangroe Aceh Darussalam	36,45	60,96
Sumatera Utara	56,87	80,59
Sumatera Barat	47,27	62,56
Riau	26,06	90,26
Jambi	36,26	73,89
Sumatera Selatan	41,59	74,86
Bengkulu	39,57	69,92
Lampung	44,91	86,49
Bangka Belitung	37,90	67,89
Kepulauan Riau	62,74	90,25
DKI Jakarta	95,82	93,36
Jawa Barat	58,67	75,54
Jawa Tengah	61,03	72,44
DI Yogyakarta	62,41	94,24
Jawa Timur	65,18	73,21
Banten	63,91	72,91
Bali	76,61	81,88
Nusa Tenggara Barat	47,33	45,73
Nusa Tenggara Timur	44,08	74,44
Kalimantan Barat	19,87	68,24
Kalimantan Tengah	40,10	65,12
Kalimantan selatan	59,55	73,57
Kalimantan Timur	64,37	87,04
Sulawesi Utara	61,21	84,25
Sulawesi Tengah	49,62	55,74
Sulawesi Selatan	55,84	69,45
Sulawesi Tenggara	54,13	66,10
Gorontalo	41,98	45,81
Sulawesi Barat	35,70	46,36
Maluku	57,17	50,39
Maluku Utara	43,00	50,52
Irian Jaya Barat	38,74	58,21
Papua	30,39	58,84
Indonesia	57,59	74,28

Sumber: Diolah dari Susenas Kor 2006

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik dan World Bank Institute, 2002, *Dasar-dasar Analisis Kemiskinan*, BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2002, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2002, Buku 1: Provinsi*, BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2003, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2003, Buku 1: Provinsi*, BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2003, *Data Kemiskinan untuk Penghitungan Dana Alokasi Umum (laporan intern)*, BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2004, *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2004, Buku 1: Provinsi*, BPS: Jakarta.